PT Tunas Baru Lampung Tbk

Dan Entitas Anak/

And Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*

Pada tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)/

As of September 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and

For the Nine Months Period Ended September 30, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITASANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 dan 2020/	
Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2021 and December 31, 2020 and for the Nine Months Period Ended September 30, 2021 and 2020.	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN– Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020/	
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS *–As of September 30, 2021 and December 31, 2020 and for the Nine Months Period Ended September 30, 2021 and 2020*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	6

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8-9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829
Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754,482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN
31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Widarto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Jl. Ikan Kakap No.12 LK 1, Lampung
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/ *President Director*

2. Nama/*Name* : Oey Alfred
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Senayan Residence Kav C 25, RT 009/Rw007, Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan kebayoran lama Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dan untuk periode -periode 9 Bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020.

2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF SEPTEMBER 30, 2021
AND
DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE 9 MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements as of September 30,, 2021 and December 31' 2020 and for the 9 Months periods ended September 30, 2021 and 2020.

2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards..

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

26 November 2021/*November 26, 2021*

METERAI TEMPEL
EA06FAJX338940327

Widarto
Presiden Direktur/ *President Director*

Oey Alfred
Direktur/*Director*

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2021 and December 31, 2020
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
ASET				**ASSETS**
Aset Lancar				**Current Assets**
Kas	4	479.276	479.577	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21.856 dan Rp 26.981 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	5			Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 21,856 and Rp 26,981 as of September 30, 2021 and December 31, 2020
Pihak berelasi		1.849.030	1.624.444	Related party
Pihak ketiga		1.344.397	1.388.413	Third parties
Piutang lain-lain - bersih		10.419	10.718	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.162	6	2.661.970	2.301.868	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,162
Aset biologis	7	463.176	445.337	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	8	795.802	624.196	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		21.148	12.769	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	9	1.333.607	1.139.857	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		8.958.825	8.027.179	**Total Current Assets**
Aset Tidak Lancar				**Noncurrent Assets**
Piutang dari pihak berelasi	10	11.238	11.751	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	11	141.536	54.871	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	33	2.214	1.063	Deferred tax assets
Tanaman produktif	12			Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.622.436 dan Rp 1.332.733 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447		3.167.075	2.852.448	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 1,622,436 and Rp 1,332,733 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447
Tanaman belum menghasilkan		1.832.398	1.827.876	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.137.389 dan Rp 3.755.923 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	13	6.501.399	6.515.193	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,137,389 and Rp 3,755,923 as of September 30, 2021 and December 31, 2020 respectively
Aset tidak lancar lain-lain	14	126.143	140.912	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.782.003	11.404.114	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET		20.740.828	19.431.293	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2021 and December 31, 2020
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
Liabilitas Jangka Pendek				**Current Liabilities**
Utang bank jangka pendek	17	1.854.260	1.851.674	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Utang usaha - pihak ketiga	15	2.782.967	1.765.286	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	16	25.180	36.782	Taxes payable
Beban akrual		101.805	183.089	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	17	816.556	760.714	Long-term bank loans
Uang muka diterima	18	643.220	741.238	Advances received
Pinjaman diterima	19	10.682	12.848	Borrowings
Liabilitas sewa	20	29.137	25.298	Lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain		4.227	8.096	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		6.268.034	5.385.025	**Total Current Liabilities**
Liabilitas Jangka Panjang				**Noncurrent Liabilities**
Utang kepada pihak berelasi	10	19.825	18.604	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32	194.488	199.571	Long-term emloyee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	33	663.793	624.853	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	17	3.279.148	2.226.363	Long-term bank loans
Uang muka diterima	18	56.996	277.412	Advances received
Pinjaman diterima	19	2.414	7.392	Borrowings
Liabilitas sewa	20	21.457	4.849	Lease liabilities
Utang Obligasi - bersih	21	3.921.574	4.798.368	Bond Payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.159.695	8.157.412	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS		14.427.729	13.542.437	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				**Equity Attributable to Owners of the Parent Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 6.400.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	24	667.762	667.762	Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share Authorized - 6,400,000,000 shares Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Saham treasuri - 65.252.400 saham	25	(8.157)	(8.157)	Treasury stocks - 65,252,400 shares
Tambahan modal disetor - bersih	26	487.030	487.030	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		15.772	15.772	Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	13	278.090	278.090	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	18,21,39	66.561	72.861	Fair value adjustment on cash flow hedging instruments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	34	10.000	9.500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	45	4.782.973	4.355.189	Unappropriated
Jumlah		6.300.031	5.878.047	Total
Kepentingan nonpengendali	23	13.068	10.809	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		6.313.099	5.888.856	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20.740.828	19.431.293	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Nine Months Period Ended September 30, 2021 and 2020
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September, 30* 2021	2020	
PENDAPATAN USAHA	27	11.092.564	8.065.544	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	28	8.818.386	6.262.362	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR		2.274.178	1.803.182	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	30,32	(357.020)	(311.636)	General and administrative
Beban penjualan	29	(463.180)	(223.945)	Selling expenses
Beban bunga dan beban keuangan lainnya - bersih	31	(642.785)	(626.933)	Interest expense and other financial charges
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		(59.589)	(71.051)	Loss on foreign exchange - net
Laba perubahan nilai wajar aset biologis		17.839	12.305	Gain on change in value of biological assets
Pendapatan bunga		2.819	8.958	Interest income
Lain-lain - bersih		(57.946)	(52.992)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		714.316	537.888	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	33	160.887	130.379	**INCOME TAX EXPENSE**
LABA BERSIH		553.429	407.509	**NET PROFIT**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	32,33	9.034	(1.730)	Reameasurement of denied benefied liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas	18,21,39	(6.300)	7.990	Fair Value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		2.734	6.260	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		556.163	413.769	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**INCOME ATTRIBUTE TO:**
Pemilik entitas induk		551.203	404.238	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	23	2.226	3.271	Non-controlling interests
		553.429	407.509	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTE TO:**
Pemilik entitas induk		553.904	410.488	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	23	2.259	3.281	Non-controlling interests
		556.163	413.769	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	36	104,46	76,21	**BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Nine Months Period Ended September 30, 2021 and 2020
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*										
								Saldo Laba/ *Retained Earnings* (Catatan/Note 36)				
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Saham Treasuri/ *Treasury Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Pain-in Capital - Net*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali/ *Difference In Value Arising from Transactions with Non-controlling Interest*	Penyesuaian Nilai Wajar atas Instumen Lindung Nilai Arus Kas/ *Fair Value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments*	Selisih Revaluasi Asset Tetap/ Reavaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Noncontrolling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*
Saldo tanggal 1 Januari 2020 / *Balance as of January 01, 2020*		667.762		514.679	15.772	1.537	358.006	9.000	3.786.560	5.353.316	9.608	5.362.924
Penyesuaian dampak penerapan PSAK No.71/ *Impact of initial adption of PSAK No.71*	45	-	-	-	-	-	-	-	(6.378)	(6.378)	-	(6.378)
Pembelian Saham Treasuri / Purchased Treasury Stock	25	-	(8.157)	(27.649)	-	-	-	-		(35.806)	-	(35.806)
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*		-	-	-	-	-	-	-	404.238	404.238	3.271	407.509
DIviden Tunai / *Cash dividends*	35	-	-	-	-	-	-	-	(131.941)	(131.941)	(690)	(132.631)
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	34	-	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ *Remeasurement of long-term employee benefits liability*	32	-	-	-	-	-	-	-	(1.740)	(1.740)	10	(1.730)
Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas / *Fair value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments*	21,39	-	-	-	-	7.990	-	-	-	7.990	-	7.990
Saldo pada tanggal 30 September 2020 / *Balance as of September 30, 2020*		667.762	(8.157)	487.030	15.772	9.527	358.006	9.500	4.050.239	5.589.679	12.199	5.601.878
Balance as of January 01, 2021		667.762	(8.157)	487.030	15.772	72.861	278.090	9.500	4.355.189	5.878.047	10.809	5.888.856
DIviden Tunai / *Cash dividends*	35								(131.920)	(131.920)		(131.920)
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	34							500	(500)	-	-	-
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*		-	-	-	-	-	-	-	551.203	551.203	2.226	553.429
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ *Remeasurement of long-term employee benefits liability*	32	-	-	-	-	-	-	-	9.001	9.001	33	9.034
Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas / *Fair value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments*	21,39	-	-	-	-	(6.300)	-	-	-	(6.300)	-	(6.300)
Jumlah pengasilan komprehensif/ *Total comprehensive income*		-	-	-	-	(6.300)	-	500	427.784	421.984	2.259	424.243
Saldo pada tanggal 30 September 2021 / *Balance as of September 30, 2021*		667.762	(8.157)	487.030	15.772	66.561	278.090	10.000	4.782.973	6.300.031	13.068	6.313.099

	30 September / September 30		
	2021	**2020**	
	Rp '000.000	***Rp '000.000***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	11.036.954	8.543.729	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(8.852.285)	(7.308.108)	*Cash payments to suppliers and others*
Pembayaran kepada karyawan	(341.089)	(306.863)	*Cash payments to employees*
Kas bersih dihasilkan dari operasi	1.843.580	928.758	***Net cash generated from operations***
Pembayaran pajak ekspor	(225.419)	(29.412)	*Payment of export tax*
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(63.196)	(25.854)	*Payment of Value Added Tax - output*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(94.580)	(84.077)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran beban bunga - bersih	(642.785)	(626.933)	*Payment of interest -Net*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	817.600	162.482	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	2.819	8.958	*Interest Received*
Perolehan tanaman perkebunan	(497.314)	(532.714)	*Acquisitions of plantations*
Perolehan aset tetap	(352.513)	(528.601)	*Acquisitions of property, plant and equipment*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(847.008)	(1.052.357)	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan utang bank jangka pendek - bersih	2.586	1.046.488	*Net Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(20.931)	(18.379)	*Payments of lease liabilities*
Hasil penawaran umum obligasi - bersih	-	495.000	*Net proceeds from bonds issuance*
Pembelian saham treasuri	-	(35.806)	*Purchase of treasury stok*
Pembelian kembali utang obligasi	(933.571)	(11.746)	*Buyback of Bond Payable*
Pembayaran dividen tunai	(131.920)	(131.941)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(683.501)	(502.398)	*Payments of long-term bank loans*
Perolehan utang bank jangka panjang	1.792.184	1.089.280	*Proceeds from long-term bank loans*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	24.847	1.930.498	***Net Cash Provided by (Used in) Financing Activiti Financing Activities***
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(4.561)	1.040.623	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH***
KAS AWAL PERIODE	479.577	400.674	***CASH AT THE BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	4.260	60.304	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS AKHIR PERIODE	479.276	1.501.601	***CASH AT THE END OF THE PERIOD***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial sta which are an integral part of the consolidated financia

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 21 Juni 2019 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0033449.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 28 Juni 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, dan aktivitas pelayanan kepelabuhan laut.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu; serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO), sabun dan bahan bakar nabati.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang dan Palembang dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Kalimantan Barat dan Ogan Komering Ilir dengan jumlah lahan perkebunan inti kurang lebih seluas 88,7 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 62,23 ribu hektar.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of theRepublic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 17 dated June 21, 2019, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning Amendment in Article 3 of the Articles of Association as well as the purposes and objectives of the Company's operations. The Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0033449.AH.01.02.Tahun 2019 dated June 28, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in industry, trading, agriculture, and sea port service activities.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in plantations of palm oil and sugar cane; and manufacturing of palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO), soap and biodiesel.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang and Palembang, and also Ogan Komering Ilir while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, West Kalimantan and Ogan Komering Ilir with a total area of nucleus approximately 88.7 thousand hectares. The planted area is approximately 62.23 thousand hectares.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama (“Saham”) dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 29 Juni 2006 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/ 2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal, 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham, dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company’s initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders to buy new shares embedded with Series 1 Warrants for maximum of 3,230,774,400 common shares (the “shares”) with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share and offered with subscription price of Rp 125 (in full Rupiah) per share. Series I Warrants that had been exercised totalled to 417,892,893 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 28 dated June 29, 2006 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta. Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, all of the Company’s shares totaling to 5,342,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Rincian entitas anak yang dikonsolidasikan berdasarkan persentase kepemilikan Perusahaan:

c. Consolidated Subsidiaries

Detail of the subsidiaries which are consolidated based on respective percentage of ownership by the Company:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ *Percentage of Ownership and voting rights* 30 September / *September 30* 2021 %	*31 Desember / December 31* 2020 %
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*					
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1972	99.97	99.97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan tebu/ *Sugar caneplantation*	1981	99.99	99.99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1988	99.99	99.99
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ *South Jakarta*	Perkebunan kelapa sawit dan tebu, dan pabrik gula/ *Palm Oil and sugar cane plantation, and sugar factory*	1995	99.80	99.80
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1991	99.71	99.71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1992	99.90	99.90
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2002	99.90	99.90
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ *West Borneo*	Perkebunan dan pengelohan minyak sawit/ *Palm oil plantation and manufacturing of crude palm oil*	2003	85.00	85.00
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2009	99.90	99.90
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Perkebunan tebu/ *Sugar cane plantation*	2005	29.41	29.41
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2013	99.23	99.23
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	Singapura/ *Singapore*	Induk Perusahaan/ *Holding Company*	2017	100.00	100.00
Kepemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*					
Entitas anak TBLAI/*Subsidiary of TBLAI*					
Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi, perdagangan, dan konsultasi/ *investment, trade, and consultation*	2017	100.00	100.00

DGS

Laporan keuangan DGS dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Perusahaan dengan kepemilikan hanya sebesar 29,41% karena Widarto dan Santoso Winata, pemegang saham pengendali Perusahaan juga merupakan pemegang saham pengendali DGS.

DGS

The financial statements of DGS are consolidated to the Group's consolidated financial statements despite ownership interest of only 29.41% since Widarto and Santoso Winata, the ultimate shareholders of the Company, are also the ultimate shareholders of DGS.

BPG

Pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan penambahan investasi pada BPG dengan membeli kepemilikan saham yang dimiliki oleh PT Budi Kencana Indah dan PT Budi Cipta Semesta pada BPG masing-masing dengan nilai Rp 141 (282 lembar saham) dan Rp 135,50 (271 lembar saham). Dengan pembelian ini, kepemilikan saham Perusahaan pada BPG meningkat dari 73,94% menjadi sebesar 85,00%.

BPG

On December 4, 2019, the Company made additional investment in BPG by purchasing shares owned by PT Budi Kencana Indah and PT Budi Cipta Semesta in BPG with a value of Rp 141 (282 shares) and Rp 135.50 (271 shares), respectively. With this purchase, the Company's ownership interest in BPG increased from 73.94% to 85.00%.

BNCW

Pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan penambahan investasi pada BNCW dengan membeli kepemilikan saham yang dimiliki oleh Oey Widiana dan Oey Albert pada BNCW masing-masing dengan nilai Rp 95 (95 lembar saham). Dengan pembelian ini, kepemilikan saham Perusahaan pada BNCW meningkat dari 98,00% menjadi sebesar 99,90%.

BNCW

On December 4, 2019, the Company made additional investment in BNCW by purchasing shares owned by Oey Widiana and Oey Albert in BNCW with a value of each Rp 95 (95 shares). With this purchase, the Company's ownership interest in BNCW increased from 98.00% to 99.90%.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan Akta No. 7 tanggal 14 Agustus 2020 dan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, based on Deed No. 7 dated August 14, 2020 and Deed No. 30 dated May 24, 2018 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta. The Company's management consists of the following:

		30 September 2021 dan 31 Desember 2020 / September 30, 2021 and December 31, 2020		
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	:	President Commisioner
Komisaris	:	Oey Albert	:	Commisioner
Komisaris Independen	:	Justinus Aditya Sidharta	:	Independent Commissioner
Direksi				Board of Directors
Presiden Direktur	:	Widarto	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	:	Vice President Director
Direktur	:	Djunaidi Nur	:	Director
Direktur	:	Oey Alfred	:	Director
Direktur	:	Mawarti Wongso	:	Director
Direktur	:	Chin Poh Peng	:	Director
Direktur	:	Murugaiah Periasamy	:	Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, The Company's Audit Committee is composed of the following:

Ketua	:	Justinus Aditya Sidharta	: Chairman
Anggota	:	Rini Sari Widjaja	: Members
		Oei Yuliati Winarso	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer dan Supervisor.

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, Managers and Supervisors.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya, sedangkan pemegang saham akhir adalah Widarto dan Santoso Winata.

The parent companies are PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya, while the ultimate shareholders are Widarto and Santoso Winata.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	Jumlah / Total	Company
Perusahaan	1,845	The Company
Entitas Anak:		Subsidiaries:
AKG	303	AKG
BTLA	150	BTLA
BDP	116	BDP
BPG	126	BPG
BNIL	98	BNIL
ABM	81	ABM
BNCW	58	BNCW
SUJ	67	SUJ
BSA	23	BSA
DGS	14	DGS
SJP	3	SJP
Jumlah	2,884	Total

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 November 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of the Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended September 30, 2021 and December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on November 26, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan telah diterapkan secara konsisten kecuali untuk dampak penerapan Standar Akuntansi baru yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements have been consistently applied except for the impact of the new accounting standard which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 46 to the consolidated financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup**.**

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Selisih kurs bersih penjabaran laporan keuangan TBLAI Singapura, entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat, ke dalam mata uang pelaporan Grup diakui dalam laba rugi karena jumlahnya tidak signifikan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency. The net exchange difference arising from the translation of the financial statements of TBLAI Singapore, a subsidiary which has a functional currency in U.S. Dollar, into the Group's reporting currency is recognized in profit or loss since the amount is considered not significant.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Dolar Amerika Serikat	14,307	14,105	U.S. Dollar
Euro	16,692	17,330	Euro
Dolar Singapura	10,540	10,644	Singapore Dollar
Yuan	2,212	2,161	Chinese Yuan

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

   Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

   Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai

e. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

f. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- The Group’s business model for managing the financial assets; and
- The Contractual cash flow characteristics of the financial assets

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group's financial assets consisted of financial assets measured at fair value through profit or loss and financial assets measured at amortized cost.

1. Financial assets measured at fair value through profit or loss

   A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

   Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

   Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been

dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, aset tidak lancar lain-lain dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

established.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has no financial asset under this category.

2. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

a. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, other noncurrent assets and due from related parties under this category.

Financial Liabilities

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan liabilitas keuangan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

   Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi dalam kategori ini.

2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

   Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas derivatif dalam kategori ini.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost and financial liabilities at FVPTL.

1. Financial liabilities at amortized cost

   Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

2. Financial liabilities at fair value through profit or loss

   Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has classified its derivative liabilities under this category.

Derivative Financial Instruments

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing

berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Grup hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("*underlying*"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya.

The Group only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari item yang dilindung nilai. Grup menentukan derivatif sebagai lindung nilai atas risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan liabilitas yang diakui (lindung nilai atas arus kas).

The method of recognising the resulting gains or losses depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the item being hedged. The Group designated derivatives as hedge of the interest rate and foreign exchange risks associated with a recognised liability (cash flow hedge).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di ekuitas, diakui pada laba rugi.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognised in other comprehensive income. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gains or losses in equity are recognised in profit or loss.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria for hedge accounting purposes are recorded in profit or loss.

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen keuangan derivatif lebih dari 12 bulan.

The fair value of derivative financial instruments is classified as a non-current asset or liability if the remaining maturities of the derivative financial instruments are greater than 12 months.

Pengukuran nilai wajar atas *Cross Currency Swaps* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO) ditentukan berdasarkan suku bunga dan nilai tukar kuotasian yang diberikan oleh bank atas kontrak yang dimiliki Grup pada tanggal laporan posisi keuangan yang dihitung berdasarkan suku bunga pasar dan nilai tukar yang dapat diobservasi.

The fair value measurements of Cross Currency Swaps (CCS) and Call Spread Option (CSO) have been determined using interest and exchange quoted by the bank for contracts owned by the Group at the statement of financial position date and calculated by reference to observable market interest and exchange.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak CCS dan CSO yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di penghasilan komprehensif lain. Nilai ini kemudian diakui dalam laba rugi sebagai penyesuaian atas beban bunga pinjaman dan selisih kurs terkait yang dilindung nilai pada periode yang sama dimana beban bunga dan selisih kurs tersebut mempengaruhi laba rugi.

Changes in the fair value of the CCS and CSO designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised in profit or loss as adjustments of interest expense and foreign exchange related to the hedged borrowings in the same period in which the interest and foreign exchange affect earnings.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

   Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

   a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

   Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

   a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant’s ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market

dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon kelapa sawit dan tebu.

participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Biological Assets

Biological assets relate to agricultural produce growing on bearer plants which are referred to as Fresh Fruit Bunches (FFB) of palm trees and sugar cane.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.

Aset biologis dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS dan tebu pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

Growing agriculture produce consist of harvest product growing on the bearer plant up to the point to be harvested.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising from the changes in fair value less estimated costs to sell of FFB and sugar cane at each reporting date are included in profit or loss for the period in which they arise.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

k. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

l. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman produktif terdiri menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan tebu sebagai tanaman produktif.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman yang bersangkutan selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan

l. Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Bearer plants consist of immature plantation and mature plantation. The Group has classified oil palm and sugar cane plantations as bearer plants.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on the plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower

tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman produktif tebu memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk dapat meghasilkan, dan dapat dipanen sekitar tiga kali lagi setelah panen awal.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif berikut ini:

of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield. In general, an oil palm bearer plant takes about 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. A sugar cane bearer plant take about a year to reach maturity, and can be harvested about three more times after the initial harvest.

Mature Plantations

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful life of the bearer plants as follows:

	Tahun/*Years*	
Kelapa sawit	25	Oil palm
Tebu	4	Sugar cane

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

m. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun “Selisih revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan

m. Property, Plant, and Equipment

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as “Revaluation increment in value of property, plant and equipment shown under equity section in the consolidated statements of financial position and consolidated statements of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. The balance of revaluation increment will be transferred to retained earnings when those

dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

assets are disposed.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries used for sugar processing which is computed based on units of production method.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful life using the straight-line method:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

n. Transaksi Sewa

n. Lease Transactions

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

Sebagai penyewa

As lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;

  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa (termasuk sewa jangka pendek) dan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

  1. The Group has the right to operate the asset;

  2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date (including short-term lease) and classified a part of property, plant and equipment. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Penerimaan kas atas sewa kapal dan tanki dicatat sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi biaya terkait aset yang disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi.

Cash received on lease of ships and tanks are recorded as revenue through amortization using the straightline method. Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in profit and loss.

o. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

o. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury stocks), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

p. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

p. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting annual period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future

arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each reporting annual period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan (jika ada) dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.

s. Revenue and Expense Recognition

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation (if any) on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Tidak terdapat dampak pada saldo laba 1 Januari 2020 setelah Grup menerapkan pendekatan yang dimodifikasi untuk menerapkan standar baru ini untuk kontrak pelanggan yang belum diselesaikan pada tanggal 1 Januari 2020.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara subtansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obatains control on that goods) which is at point in time.

There is no impact on January 1, 2020 retained earnings after the Group had applied the modified approach to implement this new standard for customer contracts that are not completed on January 1, 2020.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the period less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang tidak dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax

pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

y. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial instruments categorized as financial assets at amortized cost as of September 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Kas	479,276	479,577	Cash
Piutang usaha	3,193,427	3,012,857	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	10,419	10,718	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	170,949	184,033	Other current assets
Piutang pihak berelasi	11,238	11,751	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	1,500	1,500	Other noncurrent assets
Jumlah	3,866,809	3,700,436	Total

d. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat)*. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Konsolidasi Entitas dengan Hak Suara Grup di Bawah 50%

Manajemen menentukan bahwa Grup memiliki pengendalian secara fakta atas PT Dinamika Graha Sarana (DGS) meskipun Grup memiliki kurang dari 50% hak suara. Grup adalah pemegang saham DGS dengan 29,41% bagian kepemilikan. Pemegang saham individu lain yaitu Widarto dan Santoso Winata, masing-masing memiliki 35,29% bagian kepemilikan DGS adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan

d. Leases Commitments

Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Consolidation of Entities in which the Group Holds Less Than 50%

Management considers that the Group has a de facto control of PT Dinamika Graha Sarana (DGS) even though it has less than 50% of the voting rights. The Group is the shareholder of DGS with a 29.41% equity interest. Other individual shareholders, namely Widarto and Santoso Winata, each of individual has a 35.29% ownership interest in DGS are the controlling shareholders of the Company.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates.

penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang diungkapkan pada Catatan 6.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the allowance for decline in value and obsolescence of inventories are set out in Note 6.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 13. Perubahan nilai wajar aset revaluasian akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 13. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact to the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. Pengukuran Nilai Wajar Aset Biologis

Perhitungan perubahan nilai wajar aset biologis tergantung pada asumsi utama, seperti harga jual dan jumlah hasil panen yang diestimasi berdasarkan kondisi terkini. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset biologis diungkapkan dalam Catatan 7.

d. The Measurement of the Fair Value of Biological Assets

The calculation of changes in fair value of biological assets depend on the key assumptions, such as selling price and harvest volume which is estimated based on recent condition. The key assumptions used to determine the fair value of biological assets, are further explained in Note 7.

e. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Masa Menghasilkan Tanaman Produktif

Masa manfaat dari aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 32 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak

e. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and the Productive Lives of the Bearer Plants

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment and the production lives of the bearer plants are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and the productive live of the bearer plants would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of bearer plants and property, plant and equipment are set out in Notes 12 and 13, respectively.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 32 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, diungkapkan pada Catatan 32.

The carrying amounts of long-term employee benefit liability as of September 30, 2021 and December 31, 2020, are set out in Note 32.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 33.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, deferred tax assets are set out in Note 33.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, diungkapkan pada Catatan 12 dan 13.

h. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020, are set out in Notes 12 and 13, respectively.

4. Kas / 4. Cash

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	13,053	11,827	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	2,743	760	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah - Kas	15,796	12,587	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61,323	52,162	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28,159	56,203	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,309	3,577	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,994	616	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	14	5,027	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	7	318,074	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1,095	983	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	98,901	436,642	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 41)			Foreign currencies (Note 41)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Nationalnobu Tbk	214,612	347	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	126,400	21,986	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,277	1,185	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	2,836	3,254	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	345,125	26,772	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,243	3,170	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia	211	406	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah - Bank	463,480	466,990	Total - Cash in banks
Jumlah	479,276	479,577	Total

5. Piutang Usaha / 5. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan pelanggan / a. By debtors

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
Rupiah	1,853,200	1,633,446	Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,170)	(9,002)	Allowance for impairment losses
Pihak berelasi - bersih	1,849,030	1,624,444	Related party - net
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1,176,945	1,358,945	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	185,138	47,447	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah	1,362,083	1,406,392	Subtotal - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,686)	(17,979)	Allowance for impairment losses
Pihak ketiga - bersih	1,344,397	1,388,413	Third parties - net
Jumlah - Bersih	3,193,427	3,012,857	Net

b. Berdasarkan umur / b. By age

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1,853,200	1,633,446	Not past due and un-impaired
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1,296,345	1,324,469	Not past due and un-impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	65,738	81,923	Past due and impaired
Jumlah - pihak ketiga	1,362,083	1,406,392	Total - third parties
Jumlah	3,215,283	3,039,838	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21,856)	(26,981)	Allowance for impairment losses
Jumlah	3,193,427	3,012,857	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade accounts receivables as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Sebesar 94,24% dan 98,44%, atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 38).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, 94.24% and 98.44% respectively of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

6. Persediaan / 6. Inventories

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *Desember 31* 2020	
Persediaan barang jadi			Finished goods
Gula	818,815	763,044	Sugar
Minyak sawit	498,166	510,441	Crude palm oil
Biodiesel	263,257	192,657	Biodiesel
Minyak goreng sawit	146,067	46,688	Palm cooking oil
Stearin	126,837	80,492	Stearine
Minyak inti sawit	51,426	42,412	Palm kernel oil
Vetsil sawit	50,756	12,441	Palm free fatty acid
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)	48,230	47,206	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Inti sawit	32,970	34,259	Palm kernel
Bungkil sawit	17,335	31,738	Palm expeller
Mentega	12,492	6,251	Margarine
Sabun	7,360	11,599	Soap
Molasses	21,718	17,867	Molasses
Lain-lain	1,573	1,594	Others
	2,097,002	1,798,690	
Bahan baku:			Indirect materials:
Tandan Buah Segar	2,099	1,537	Fresh fruit bunches
Tebu	-	2,779	Sugarcane
Lain-lain	2,440	496	Others
	4,539	4,812	
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Pupuk dan obat-obatan	227,569	205,237	Fertilizer and medicines
Suku cadang	220,262	203,570	Spare parts
Bahan bakar dan pelumas	36,382	35,146	Fuel and oil
Bahan pembungkus	47,471	32,697	Packaging
Bahan kimia	21,239	16,433	Chemicals
Lain-lain	10,668	8,446	Others
	563,591	501,529	
Jumlah	2,665,132	2,305,030	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	(3,162)	(3,162)	Less allowances for decline in value and obsolence
Jumlah - Bersih	2,661,970	2,301,868	Total - Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	30 September/September *30*, 2021		31 Desember/*December 31*, 2020		
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	
PT Bess Central Insurance	Rp	90,000	Rp	401,030	PT Bess Central Insurance
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	35,500	Rp	35,500	PT Asuransi Sinar Mas
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	1,429,200	Rp	1,420,900	PT Asuransi Adira Dinamika
PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi	Rp	321,340	Rp	23,400	PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi
	US$	218,580	US$	211,575	

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Sebesar 61,07% dan 46,96% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 17 dan 38).

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Inventories representing 61.07% and 46.96%, of the total inventories as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

7. Aset Biologis

7. Biological Assets

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Produk agrikultur			Agricultural produce
Tandan buah segar (TBS)	196,361	212,654	Fresh fruit bunches (FFB)
Tebu	266,815	232,683	Sugar cane
Jumlah	463,176	445,337	Total

Penilaian aset produk agrikultur kelapa sawit dan tebu menggunakan Pendekatan Pendapatan karena nilai wajar produk agrikultur kelapa sawit dan tebu adalah berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan. Melalui pendekatan pendapatan, nilai tanaman kelapa sawit dan tebu ditentukan berdasarkan nilai kini arus kas bersih yang diperkirakan akan dapat dihasilkan oleh produk agrikultur selama sisa umur ekonomisnya. Dengan metode arus kas diskonto, besaran proyeksi arus kas bersih ditentukan tahun per tahun, dengan memperhatikan siklus hidup tanaman kelapa sawit dan tebu, dan kemudian didiskonto dengan menerapkan tingkat diskonto (*discount rate*) tertentu. Akumulasi dari proyeksi ar us kas bersih yang telah didiskonto (nilai kini arus kas bersih) merefleksikan nilai tanaman secara keseluruhan.

The valuation of FFB of palm trees and sugar cane agricultural product assets uses the Income Approach because the fair value of FFB and sugar cane agricultural products is based on projections of income that will be generated by plants that have been produced. Based on the income approach, the values of FFB and sugar cane plantations are determined based on the present value of projected net cash flows that are expected to be generated from agricultural products for the remaining economic life. With the discounted cash flow method, the net cash flow projection is determined annually, by considering the life cycle of the FFB and sugar cane plantations, and then discounted by applying a certain discount rate. The accumulated discounted net cash flow projection (present value of net cash flow) reflects the value of the overall FFB and sugar cane plants.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) – bersih dengan saldo masing-masing sebesar Rp 795.802 dan Rp 624.196.

8. Prepaid Taxes

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, prepaid taxes represent Value Added Tax (VAT) – net amounting to Rp 795,802 and Rp 624,196, respectively.

9. Aset Lancar Lain-lain / 9. Other Current Assets

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	883,781	793,707	Raw materials
Gula	93,725	-	Gula
Suku cadang	69,542	49,603	Spareparts
Aset tetap	34,883	34,283	Property, plant and equipment
Lain - lain	72,045	69,586	Others
Jumlah	1,153,976	947,179	Total
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 21)	99,148	123,419	Restricted cash (Note 21)
Setoran jaminan	71,801	60,614	Guarantee deposit
Lain - lain	8,682	8,645	Others
Jumlah	1,333,607	1,139,857	Total

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi / 10. Due from and Due to Related Parties

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 37):

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 37):

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Piutang			Due from
PT Budisamudra Tatakarya	8,225	7,885	PT Budisamudra Tatakarya
PT Budisamudra Perkasa	3,013	3,866	PT Budisamudra Perkasa
Jumlah	11,238	11,751	Total
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	19,825	18,604	PT Kencana Acidindo Perkasa
Jumlah	19,825	18,604	Total

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih dan diselesaikan setiap saat berdasarkan kesepakatan antara entitas yang bertransaksi sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible and settled at any time based on the agreement between the transacting entities, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL, BPG, SJP, dan SUJ, entitas-entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan entitas anak, dengan penjualan tandan buah segar (TBS) kepada Grup.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang plasma karena piutang tersebut tidak memiliki jatuh tempo yang pasti dan akan dilunasi oleh petani melalui penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kepada Grup.

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing granted by the Company and BNIL, BPG, SJP, and SUJ, the subsidiaries, to farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and its subsidiaries, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and subsidiaries, with the sale of Fresh Fruit Bunch (FFB) to Group.

Management does not provide allowance for impairment losses on due from plasma because these receivables have no fixed maturity and will be paid through the sales of Fresh Fruit Bunch (FFB) to the Group.

12. Tanaman Produktif

Tanaman Telah Menghasilkan

12. Bearer Plants

Mature Plantations

	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Perubahan selama tahun 2021/ *Changes during 2021* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	30 September 2021/ *September 30, 2021*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	3,189,368	349,402	-	3,538,770	Palm oil plantations
Tanaman tebu	997,260	254,928	-	1,252,188	Sugar cane plantations
Jumlah	4,186,628	604,330	-	4,790,958	**Total**
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	715,380	106,814	-	822,194	Palm oil plantations
Tanaman tebu	617,353	182,889	-	800,242	Sugar cane plantations
Jumlah	1,332,733	289,703	-	1,622,436	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,447	-	-	1,447	**Allowance for impairment loss**
Nilai Tercatat	2,852,448			3,167,075	Carrying Value

		Perubahan selama tahun 2020/ *Changes during 2020*			
	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	2,574,655	614,713	-	3,189,368	Palm oil plantations
Tanaman tebu	736,988	260,272	-	997,260	Sugar cane plantations
Jumlah	3,311,643	874,985	-	4,186,628	**Total**
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	594,211	121,169	-	715,380	Palm oil plantations
Tanaman tebu	417,805	199,548	-	617,353	Sugar cane plantations
Jumlah	1,012,016	320,717	-	1,332,733	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,447	-	-	1,447	**Allowance for impairment loss**
Nilai Tercatat	2,298,180			2,852,448	Carrying Value

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan adalah 13 tahun.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan. Average age of mature plantation is 13 years.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 289.703 dan Rp 320.717 untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, (Catatan 28).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 289.703 and Rp 320,717 for the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively (Note 28).

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar 38,19 ribu hektar dan 35,99 ribu hektar.

Mature palm oil plantations of the Group as of September 30, 2021 and December 31, 2020, measure about 38.19 thousand hectares and 35.99 thousand hectare, respectively.

Luas tanaman tebu Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, adalah 13,84 ribu hektar dan 14,15 ribu hektar.

The Group's sugarcane plantation as of September 30, 2021 and December 31, 2020, measures about 13.84 thousand hectares, 14.15 thousand hectare, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tanaman produktif.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of mature plantations is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of mature plantations.

Tanaman Belum Menghasilkan / **Immature Plantations**

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Tanaman kelapa sawit			Palm oil plantations
Saldo awal tahun	1,368,431	1,214,736	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	447,202	768,408	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(349,402)	(614,713)	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir tahun	1,466,231	1,368,431	Balance at the end of the year
Tanaman tebu			Sugar cane plantations
Saldo awal tahun	459,445	502,995	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	161,650	216,722	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(254,928)	(260,272)	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir tahun	366,167	459,445	Balance at the end of the year
Jumlah	1,832,398	1,827,876	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	50,402	63,920	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	61,136	95,872	Interest expense
Jumlah	111,538	159,792	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam hektar/ *In hectares*		
	30 September / September 30 2021	*31 Desember / December 31* 2020	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	8,914	9,430	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	1,293	1,755	Kalimantan Island
Jumlah	10,207	11,185	Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing sebesar 78,72% dan 67,02% dari nilai tercatat tanaman produktif Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17, 38, dan 39).

Plantations of the Group representing 78.72% and 67.02%, of the carrying amount of the bearer plants as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17, 38, and 39).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tanaman produktif tidak diasuransikan.

As of September 31, 2021 and December 31, 2020, the bearer plants are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 25 - 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2056.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses perpanjangan sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

The Group owns several parcels of land where its plantations located in Lampung, South Sumatera and Borneo with Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or *HGU*) for a period of 25 - 35 years, from 2025 until 2056.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the land use rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Perusahaan dan Entitas Anak/ *The Company and its Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Luas (Hektar)/*Area (Hectares)* 30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ *End of Validity Period*
Perusahaan/ The Company	Lampung, Sumatera Selatan/ Lampung, *South Sumatera*	14,461.86	14,464.97	2029 - 2055
BSA	Lampung	955.77	955.77	2029 - 2040
BNIL	Lampung	6,474.85	6,474.85	2025
AKG	Lampung	5,398.23	5,398.23	2027
BTLA	Lampung	9,037.05	9,037.05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7,690.35	7,690.35	2030 - 2043
BNCW	Lampung	1,955.52	1,955.52	2030 - 2044
BPG	Kalimantan Barat/ *West Kalimantan*	5,701.81	4,504.64	2048 - 2056
SUJ	Sumatera Selatan	12,289.11	3,435.67	2054 - 2056
Jumlah/Total		63,964.55	53,917.05	

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Perubahan selama tahun 2021/ *Changes during 2021*: Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penurunan revaluasi/ *Decrease in revaluation*	30 September / *September 30, 2021*	
Pemilikan langsung							**Direct acquisitions**
Biaya Perolehan							**At cost**
Tanah	283,527	5,440	-	-	-	288,967	Land
Bangunan dan prasarana	2,931,477	65,640	-	262,380	-	3,259,497	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	844,285	8,688	-	2,815	-	855,788	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	609,325	15,235	-	20,540	-	645,100	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	65,364	1,901	-	-	-	67,265	Vessels
Nilai revaluasian							**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2,673,041	30,462	-	46,980	-	2,750,483	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	1,909,302	49,173	-	-	-	1,958,475	Machineries of sugar processing
Subtotal	9,316,321	176,539	-	332,715	-	9,825,575	Subtotal
Aset dalam pembangunan	851,769	183,687	-	(325,623)	-	709,833	**Constructions in progress**
Aset hak-guna							**Right-of-use assets**
Bangunan	28,323	-	-	-	-	28,323	Buildings
Kendaraan dan alat berat	74,703	7,446	-	(7,092)	-	75,057	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	103,026	7,446	-	(7,092)	-	103,380	Subtotal
Jumlah	10,271,116	367,672	-	-	-	10,638,788	Total

		Perubahan selama tahun 2021/ *Changes during 2021*					
	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penurunan revaluasi/ *Decrease in revaluation*	30 September / *September 30, 2021*	
Akumulasi penyusutan							**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung							**Direct acquisitions**
Biaya perolehan							**At cost**
Bangunan dan prasarana	955,025	115,696	-	-	-	1,070,721	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	739,177	28,955	-	1,783	-	769,915	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	451,017	37,384	-	2,566	-	490,967	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	35,001	2,846	-	-	-	37,847	Vessels
Nilai revaluasian							**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	1,243,348	144,368	-	-	-	1,387,716	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	268,284	34,805	-	-	-	303,089	Machineries of sugar processing
Subtotal	3,691,852	364,054	-	4,349	-	4,060,255	Subtotal
Aset hak-guna							**Right-of-use assets**
Bangunan	14,509	10,881	-	-	-	25,390	Buildings
Kendaraan dan alat berat	49,562	6,531	-	(4,349)		51,744	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	64,071	17,412	-	(4,349)	-	77,134	Subtotal
Jumlah	3,755,923	381,466	-	-	-	4,137,389	Total
Nilai Tercatat	6,515,193					6,501,399	Carrying Value

		Perubahan selama tahun 2020/ *Changes during 2020*					
	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penurunan revaluasi/ *Decrease in revaluation*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pemilikan langsung							**Direct acquisitions**
Biaya Perolehan							**At cost**
Tanah	279,753	3,774	-	-	-	283,527	Land
Bangunan dan prasarana	2,827,801	31,121	-	72,555	-	2,931,477	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	801,045	30,805	-	12,435	-	844,285	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	598,394	4,886	-	6,045	-	609,325	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	56,437	8,927	-	-	-	65,364	Vessels
Nilai revaluasian							**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2,264,152	64,696	-	568	343,625	2,673,041	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	2,276,081	57,611	-	-	(424,390)	1,909,302	Machineries of sugar processing
Subtotal	9,103,663	201,820	-	91,603	(80,765)	9,316,321	Subtotal
Aset dalam pembangunan	557,868	373,069	-	(79,168)	-	851,769	**Constructions in progress**
Aset hak-guna							**Right-of-use assets**
Bangunan	-	28,323	-	-	-	28,323	Buildings
Kendaraan dan alat berat	87,138	-	-	(12,435)	-	74,703	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	87,138	28,323	-	(12,435)	-	103,026	Subtotal
Jumlah	9,748,669	603,212	-	-	(80,765)	10,271,116	Total

	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Perubahan selama tahun 2020/ *Changes during 2020*				31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
		Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penurunan revaluasi/ *Decrease in revaluation*		
Akumulasi penyusutan							**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung							**Direct acquisitions**
Biaya perolehan							**At cost**
Bangunan dan prasarana	814,542	140,483	-	-	-	955,025	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	682,415	47,613	-	9,149	-	739,177	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	397,458	53,559	-	-	-	451,017	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	31,513	3,488	-	-	-	35,001	Vessels
Nilai revaluasian							**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	1,078,815	164,533	-	-	-	1,243,348	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	203,583	64,701	-	-	-	268,284	Machineries of sugar processing
Subtotal	3,208,326	474,377	-	9,149	-	3,691,852	Subtotal
Aset hak-guna							**Right-of-use assets**
Bangunan	-	14,509	-	-	-	14,509	Buildings
Kendaraan dan alat berat	48,549	10,162	-	(9,149)		49,562	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	48,549	24,671	-	(9,149)	-	64,071	Subtotal
Jumlah	3,256,875	499,048	-	-	-	3,755,923	Total
Nilai Tercatat	6,491,794					6,515,193	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	256,661	341,606	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	71,557	90,034	General and administrative expenses (Note 30)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	50,402	63,920	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 37)	2,846	3,488	Compensation received from vessels rent (Note 37)
Jumlah	381,466	499,048	Total

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of September 30, 2021, follows:

	Lokasi/ *Location*	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Biaya Akumulasi/ *Accumulated Costs*	Estimasi tanggal Penyelesaian/ *Estimated Completion Date*
Tanah dermaga baru/ *New land for dock*	Lampung	80%	148,131	Juni 2022/*June 2022*
Bangunan dan prasarana/ *Building and land improvements* Infrastruktur/*infrastructure*	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	90%	66,761	Desember 2021 / *December 2021*
Mesin fraksinasi minyak goreng/ *Cooking oil fractionation machineries*	Lampung	95%	49,823	Desember 2021 / *December 2021*
Ekspansi biodiesel dan refinary *Biodiesel and refinery expansion*	Lampung	30%	133,012	Desember 2022/ *December 2022*
Ekspansi PFAD dan Glycerine *PFAD dan Glycerine Expansion*	Lampung	95%	90,678	Januari 2022 / *January 2022*

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028 dan 2049.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses perpanjangan sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 37). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2019 – 8 Agustus 2024, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2021, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.100 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2018 – 31 Desember 2023, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.200 per tahun untuk *tug boat*.

d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 1 Januari 2019 – 31 Desember 2023, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 700 per tahun untuk *tug boat*.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing sebesar 70,54% dan 67,06% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa (Catatan 17, 19, 20, 38 dan 39).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2028 until 2049.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The Company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 37). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2019 – August 8, 2024, annual compensation amounts to Rp 350 for the tug boat and barge.

b. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2016 – December 31, 2021, annual compensation amounts to Rp 1,100 for the tug boat and barge.

c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2018 – December 31, 2023, annual compensation amounts to Rp 1,200 for the tug boat.

d. Based on Cooperation Agreement for period January 1, 2019 – December 31, 2023, annual compensation amounts to Rp 700 for the tug boat.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, 70.54%, and 67.06%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and lease liabilities (Notes 17, 19, 20, 38 and 39).

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	30 September/*September 30,* 2021		31 Desember/*December 31,* 2020	
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*
PT Bess Central Insurance	Rp	121,000	Rp	1,219,020
	US$	-	US$	8,463
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	303,867	Rp	407,766
	US$	87,432	US$	169,260
PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi	Rp	1,695,427	Rp	447,007
	US$	2,354,427	US$	2,158,375
	SG$	43,813	SG$	-

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 975.446 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 371.736. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 13.731 dikreditkan pada akun “Selisih revaluasi aset tetap” pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Grup adalah menggunakan nilai pasar. Nilai wajar aset diestimasi berdasarkan asumsi bahwa pemilik akan menjual properti tanpa adanya penundaan keuntungan selama waktu penjualan, *lease back*, *management arrangement* atau setiap perjanjian serupa yang menyebabkan peningkatan nilai dari properti tersebut.

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-923/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Desember 2016. Persetujuan tersebut mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Grup melakukan revaluasi kembali atas pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu dengan menggunakan posisi tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery had been revalued by the Group using the position as of November 30, 2015, based on appraisal report of KJPP Ayon Suherman and Partners, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Machineries with a carrying value before revaluation surplus amounting to Rp 975,446 had been revalued resulting to revaluation gain amounting to Rp 371,736. A revaluation surplus after calculating the final tax on a revaluation surplus of Rp 13,731 is credited to the account "Revaluation increment in value of property, plant, and equipment” in equity section of the consolidated statement of financial position.

The fair value measurement technique for a Group machine is to use market value. The fair value of the asset is estimated based on the assumption that the owner will sell the property without any delay in profits during the time of sale, lease back, management arrangement or any similar agreements that cause an increase in the value of the property.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-923/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated December 2, 2016. This approval has been effective for tax purposes on January 1, 2016.

The Group performed revaluation of CPO and sugar cane processing machineries as of December 31, 2020 based on the appraisal report of Ayon Suherman dan Rekan, an independent appraiser dated February 25, 2021. Revaluation of

Rekan, penilai independen, pada tanggal 25 Februari 2021. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 3.151.476 menghasilkan penurunan nilai revaluasi sebesar Rp 80.765. Penurunan nilai revaluasi didebitkan pada akun "Selisih revaluasi aset tetap" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

machineries with a carrying value before revaluation amounting to Rp 3,151,476 resulted to decrease in revaluation increment amounting to Rp 80,765. Decrease in revaluation increment is debited to the account "Revaluation increment in value of property, plant & equipment" in equity section of the consolidated statement of financial position.

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain / 14. Other Noncurrent Assets

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 33)			Estimated claims for tax refund (Note 33)
Tahun 2021	620	-	Year 2021
Tahun 2020	900	900	Year 2020
Tahun 2019	13,013	20,420	Year 2019
Tahun 2018	2,230	2,230	Year 2018
Tahun 2017	3,055	3,055	Year 2017
Tahun 2016	60	60	Year 2016
Tahun 2015	5,820	5,820	Year 2015
Tahun 2013	1,799	1,799	Year 2013
Tahun 2012	3,845	3,845	Year 2012
Biaya dibayar dimuka	21,809	22,991	Prepaid expenses
Kas yang dibatasi pencairannya	1,500	1,500	Restricted cash
Aset derivatif (Catatan 39)	58,959	65,259	Derivative assets (Note 39)
Lain-lain	12,533	13,033	Others
Jumlah	126,143	140,912	Total

15. Utang Usaha / 15. Trade Accounts Payable

Ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

These represent payables to third party suppliers in relation to purchases of direct and indirect materials. The following are the details of trade accounts payable:

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Rupiah	2,186,481	1,198,044	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 41)			Foreign Currencies (Note 41)
Dolar Amerika Serikat	596,486	560,811	U.S. Dollar
Yuan China	-	6,431	Chinese Yuan
Jumlah	596,486	567,242	Subtotal
Jumlah	2,782,967	1,765,286	Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

The Group's trade accounts payable are not yet overdue as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

16. Utang Pajak / 16. Taxes Payable

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Pajak penghasilan badan (Catatan 33)			Corporate income tax (Note 33)
Perusahaan	4,399	17,496	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BTLA	3,205	152	BTLA
BDP	1,645	112	BDP
BNCW	1,803	258	BNCW
SUJ	2,440	251	SUJ
ABM	440	259	ABM
BNIL	-	629	BNIL
AKG	2,073	263	AKG
Jumlah	16,005	19,420	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3,219	282	Article 21
Pasal 23	1,115	3,051	Article 23
Pasal 25	3,855	3,191	Article 25
Pasal 22	616	318	Article 22
Pasal 19	370	370	Article 19
Pasal 4 (2)	-	37	Article 4 (2)
Pasal 15	-	238	Article 15
Pasal 26	-	9,875	Article 26
Jumlah	9,175	17,362	Subtotal
Jumlah	25,180	36,782	Total

17. Utang Bank / 17. Bank Loans

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	672,631	419,636	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	359,238	316,712	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	309,457	203,034	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	292,656	300,749	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	611	2,787	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	146	973	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	76	342	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	125,000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	20,349	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	1,634,815	1,389,582	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	218,331	449,506	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	770	7,736	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	268	2,330	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76	2,520	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	219,445	462,092	Subtotal
Jumlah	1,854,260	1,851,674	Total

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	645,850	649,414	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,276,470	959,889	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BRI Agroniaga Tbk	189,000	212,000	PT Bank BRI Agroniaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	124,381	218,810	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	153,210	75,668	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	60,000	120,000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,750	39,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	13,690	20,227	PT Bank Nationalnobu Tbk
Jumlah	2,472,351	2,295,008	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	715,350	705,250	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	715,350	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	211,345	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	1,642,045	705,250	Subtotal
Jumlah	4,114,396	3,000,258	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(18,692)	(13,181)	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	4,095,704	2,987,077	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(816,556)	(760,714)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	3,279,148	2,226,363	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Interest rates per annum on bank loans:

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Suku bunga mengambang			Floating interest rate
Rupiah	9,00%-10,25%	9,50%-10,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,13%-6,15%	3,63%-6,15%	U.S. Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2022.

   Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 156 dan Rp 242 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US$ 5 ribu dan US$ 179 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following:

a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, outstanding loans amounted to Rp 156 and Rp 242, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US$ 5 thousand and US$ 179 thousand, respectively, for facility in U.S. Dollar.

b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C *sight* maupun *usance* (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2022.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan.

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 25 Juli 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 275.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja usaha biodiesel Perusahaan. Pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 622.000 dan pada tahun 2020, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 412.000. Fasilitas ini pada tanggal 30 Maret 2021 diubah tujuannya menjadi untuk membiayai kebutuhan Modal Kerja Perusahaan atas dasar invoice dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Maret 2022.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 292.500 dan Rp 300.507.

d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tanggal 12 April 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 156.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pengembangan usaha (belanja modal) Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5,5 tahun termasuk periode penarikan selama enam bulan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 9.750 dan Rp 39.000.

e. Fasilitas Term Loan pada tanggal 31 Mei 2021 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 50.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian sebagian Obligasi USD. Jangka waktu fasilitas kredit 31 Desember 2022 dan dapat diperpanjangang sampai dengan 30 Juni 2026.

Pada tanggal 30 September 2021 saldo pinjaman ini adalah sebesar US$ 50.000 ribu.

b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounted to US$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum of 180 days) are taken under recourse right. This facility has been extended several times, the latest until March 31, 2022.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been used.

c. Working Capital Loan Facility on July 25, 2016 with maximum amount of Rp 275,000. This facility is used to finance the working capital for biodiesel project of the Company. In 2019, this facility increased to Rp 622,000 and and in 2020, this facility decreased to Rp 412,000. On March 30, 2021 facility is changed to with latest maturity on March 31, 2022.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan for this facility amounted to Rp 292,500 and Rp 300,507, respectively.

d. Special Transactional Loan Facility on April 12, 2016, with maximum amount of Rp 156,000. This facility is used to finance the Company's business development (capital expenditures). The loan facility has term 5.5 years including availability period for six (6) months.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 9,750 and Rp 39,000, respectively.

e. Term Loan Facility on May 31, 2021, with maximum amount of US$ 50,000 thousand. This facility is used to buyback some portion of USD Bonds. The loan facility due on December 31, 2022 and can be extended until June 30,2026.

As of September 30, 2021 the outstanding loans amounted to US$ 50,000 thousand.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 13 dan 37). Sebagian jaminan berupa piutang dan persediaan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI. Jaminan berupa gadai rekening atas nama Perseroan khusus untuk menjamin Fasilitas Term Loan.

Pinjaman dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, memindahtangankan agunan, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan yang mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Mandiri. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang berbunga terhadap ekuitas dibawah atau sama dengan 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Transaksional Khusus (KTK) pada tanggal 9 November 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 565.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit di Banyuasin. Jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 9 November 2022.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 191.500 dan Rp 289.000.

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2022.

   Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 4.626 dan Rp 432.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 13 and 37). Partially of those collaterals in form of account receivable and inventory represent part of joint collateral with BRI. Pledge of Company's account only to guarantee Term Loan Facility

The loans from Mandiri contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, transferring the collaterals, sell or transfer some or all of the Company's assets that affect the performance of the Company's obligations to Mandiri. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Interest bearing liability to equity ratio below or equal to 200%
- Debt service coverage above 100%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following:

1. Special Transactional Loan Facility on November 9, 2015, with maximum amount of Rp 565,000. This facility is used to finance plantation and CPO mills in Banyuasin, South Sumatera. The loan facility will be matured on November 9, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 191,500 and Rp 289,000, respectively.

2. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil. The loan facility has been extended several times, the latest until July 24, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, outstanding loans amounted to Rp 4,626 and Rp 432, respectively.

Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 12, 13, dan 37). Sebagian jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri.

The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm oil plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 12, 13 and 37). Partially of trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for loan from Mandiri.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following

1. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 28 Juni 2021 dengan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.170.000. Fasilitas kredit ini merupakan pembiayaan kembali pabrik gula di Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Provinsi Lampung, yang dananya dapat digunakan untuk kebutuhan umum Perusahaan. Fasilitas ini diberikan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun) terhitung sejak tanda tangan akta perjanjian kredit.

   Pada tanggal 30 September 2021 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 755.000.

1. Investment Loan Facility (KI) on June 28, 2021 for maximum amount of Rp 1,170,000. This facility is for refinancing the sugar mill in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province, which the fund can be used for Company's general purpose. This facility has a term of 84 months (7 years) from the date of the credit agreement.

   As of September 30, 2021 the outstanding loans amounted to Rp 755,000.

2. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 25 September 2018 dengan bank sindikasi yang terdiri dari BRI dan PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BRI Agro) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 440.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik gula rafinasi yang berlokasi di Waylunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 5 tahun.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas ini sebesar Rp 329.970 dan Rp 374.970.

2. Investment Loan Facility (KI) on September 25, 2018 with a syndicate of banks consisting of BRI and PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BRI Agro) for maximum amount of Rp 440,000. This facility is used for refinancing the sugar refinery which is located in Waylunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 5 years.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 329,970 and Rp 374,970, respectively.

3. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Pada tanggal 16 Februari 2015, BRI menyetujui untuk menambah fasilitas ini menjadi Rp 938.200 yang terbagi menjadi KI Pokok sebesar Rp 826.900 dan KI IDC sebesar Rp 111.300. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TCD (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Provinsi

3. Investment Loan Facility (KI) on August 6, 2012 for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. On February 16, 2015, BRI has approved to increase this facility to Rp 938,200 which is Rp 826,900 for KI Principal and Rp 111,300 for KI IDC. This facility is used for financing the construction of sugar mill with 8,000 TCD (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) with a grace period of 30 months from the

Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun) dan masa tenggang selama 30 bulan, terhitung sejak tanda tangan akta addendum perjanjian kredit.

Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2020 saldo fasilitas ini sebesar Rp 291.900 untuk KI Pokok, serta Rp 4.019 untuk KI IDC. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 25 Juni 2021.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Fasilitas ini telah diperpanjang dan ditingkatkan beberapa kali, peningkatan terakhir pada tanggal 17 Oktober 2018 menjadi Rp 262.500 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2022.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 262.500.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) pada dengan jumlah maksimum sebesar US$ 120.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Pada tanggal 7 Agustus 2018, fasilitas ini di diturunkan menjadi US$ 60.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2022.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan.

6. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, peningkatan terakhir pada tanggal 24 Januari 2018 menjadi Rp 290.000 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2022.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar nihil dan 9.520.

date of the amendment of the agreement.

This facility was utilized in 2015. As of December 31, 2020, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 291,900, for KI Principal and Rp 4,019 for KI IDC. This has been fully paid on June 25, 2021.

4. Working Capital Loan Facility in the form of overdraft account on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the District of Central and North Lampung. This facility has been increased and extended several times, latest increment on October 17. 2018 amounted to Rp 262,500 with maturity date on July 24, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 262,500.

5. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US$ 120,000 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. On August 7, 2018, this facility was decreased to US$ 60,000 thousand and will mature on July 24, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been used.

6. Working Capital Loan Facility (KMK) on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 20,475. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. This facility has been increased and extended several times, latest increment on January 24, 2018 amounted to Rp 290,000 with maturity date on July 24, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, outstanding loans amounted to nil and Rp 9,520, respectively.

7. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk perdagangan gula. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2022.

   Pada tanggal 30 September 2021 and 31 Desember 2020, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 92.112 dan Rp 44,260.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, tanaman tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara, kendaraan serta tanah dan pabrik gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 5, 6, 12 dan 13). Khusus untuk fasilitas kredit investasi sindikasi dijamin dengan tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung (Catatan 37). Untuk jaminan kendaraan terhitung sejak tanggal 28 Juni 2021 sudah tidak menjadi jaminan di BRI

Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain melakukan investasi atau penyertaan modal maupun menerima atau memberikan pinjaman apabila rasio utang terhadap ekuitas diatas 300%, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit. Disamping itu, Grup diwajibkan untuk memelihara dan menjaga rasio keuangan setiap triwulan berupa kas ditambah piutang usaha ditambah persediaan ditambah uang muka pembelian dikurang utang usaha ditambah uang muka penjualan dibanding jumlah saldo pinjaman di BRI dan bank lain lebih besar dari 140%.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. SUJ, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

   1. Tranche 1 sebesar Rp 206.773 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 172.537 dan Rp 34.236. Jangka waktu fasilitas adalah 108 bulan

7. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 100,000. This facility is used for sugar trading. This facility has been extended several times, the latest on July 24, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, outstanding loans amounted to Rp 92,112 and Rp 44,260, respectively.

All loan facilities of AKG from BRI are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung, vehicles, land and sugar mills located in Terbanggi Besar, Central Lampung; sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 5, 6, 12 and 13). Specially for investment syndicated loan facility is secured by land and building with equipment of refinery mill under the name of Santoso Winata, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and (Note 37). For vehicle since June 28, 2021 no longer pledge in BRI.

The loans from BRI contain covenants which among others, restrict the Grup without prior approval from BRI to make investments or equity participation obtain or grant loans if debt to equity ratio above 300%, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, the Group is required to maintain and keep quarterly financial ratio in form of cash plus trade accounts receivable plus inventories plus advances for purchases less trade accounts payable and advances for sales compares to total loan outstanding from BRI and other banks of greater than 140%.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. SUJ, a subsidiary, obtain Investment Loan (KI) facilities from BNI as follows:

   1. Tranche 1 amounting to Rp 206,773 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 172,537 and Rp 34,236, respectively. The facility has a term of 108 months with

dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2027.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 119.519 untuk KI Pokok dan Rp 23.306 dan Rp 17.097 untuk KI IDC.

2. Tranche 2 sebesar Rp 200.169 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 163.259 dan Rp 36.910. Jangka waktu fasilitas adalah 120 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2028.

   Pada tanggal 30 September 2021 and 31 Desember 2020, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 81.384, untuk KI Pokok Rp 14.935 dan Rp 10.708 dan nihil untuk KI IDC.

3. Tranche 3 sebesar Rp 237.316 pada 21 Oktober 2019 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 195.879 dan Rp 41.437. Jangka waktu fasilitas adalah 120 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 21 Oktober 2029.

   Pada tanggal 30 September dan 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan.

Fasilitas KI Tranche 1 dan 2 digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit SUJ masing-masing seluas 3.160 hektar dan 2.778 hektar yang terletak di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada SUJ dijamin dengan aset milik SUJ berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, persediaan dan *letter of undertaking* dari Perusahaan (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak SUJ tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain melakukan perubahan kegiatan usaha, melakukan merger dan akuisisi, merubah bentuk atau status hukum, menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, menjual atau menjamin harta yang dibiayai BNI,

a grace period of 48 months and will mature on November 11, 2027.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 119,519, for KI Principal and Rp 23,306 and Rp 17,097, respectively for KI IDC.

2. Tranche 2 amounting to Rp 200,169 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 163,259 and Rp 36,910, respectively. The facility has a term of 120 months with a grace period of 48 months and will mature on November 11, 2028.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 81,384, for KI Principal and Rp 14,935 and Rp 10,708, respectively for KI IDC.

3. Tranche 3 amounting to Rp 237,316 on October 21, 2019 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 195,879 and Rp 41,437, respectively. The facility has a term of 120 months with a grace period of 48 months and will mature on October 21, 2029.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been used.

Tranche 1 and 2 of KI facilities are used for financing SUJ's palm oil plantation covering 3,160 hectares and 2,778 hectares, respectively, located in Tulung Selapan Disctrict, Ogan Komering Ilir, South Sumatera.

All loan facilities from BNI to SUJ are secured with assets owned by SUJ e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Tulung Selapan Disctrict, Ogan Komering Ilir, South Sumatera, inventories and letter of undertaking from the Company (Notes 12 and 13).

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the SUJ without prior approval from BNI to change the business, conduct merger and acquisition, change the form or legal status, obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, sell or pledge the assets that are financed by BNI, pledge the share, withdraw

menggadaikan saham, menarik kembali modal yang telah disetor dan menyatakan pailit. Disamping itu, SUJ diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100% sejak tahun 2025
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100% sejak tahun 2025

b. BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK) dari BNI sebagai berikut:

1. Fasilitas KI Tranche 1 sebesar Rp 285.288 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 4.505 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 10 Maret 2027.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 267.288 dan Rp 275.288.

2. Fasilitas KI Tranche 2 sebesar Rp 74.753 pada tanggal 2 September 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 1.206 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 1 September 2027.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini sebesar Rp 66.753 dan Rp 69.753.

3. Fasilitas KI sebesar Rp 80.665 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS). Jangka waktu fasilitas ini adalah 72 bulan termasuk masa tenggang selama 6 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 10 Maret 2025.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 December 2020, saldo pinjaman ini sebesar Rp 72.665 dan Rp 75.665.

4. Fasilitas KMK sebesar Rp 30.000 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 28 September 2020 dan telah diperpanjang sampai 28 September 2022.

the paid up capital, and declared bankruptcy. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100% until year 2025
- Net debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100% since year 2025

b. BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan (KI) and Working Capital Facilities from BNI as follows:

1. Investment loan facility amounting to Rp 285,288 on March 11, 2019. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 4,505 hectares. The facility has a term of 96 months and will mature on March 10, 2027.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted of Rp 267,288 and Rp 275,288, respectively.

2. Investment Loan Facility Tranche 2 amounting to Rp 74,753 on September 2, 2019. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 1,206 hectares. The facility has a term of 96 months and will mature on September 1, 2027.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 66,753 and Rp 69,753, respectively.

3. KI Facility amounting to Rp 80,665 on March 11, 2019. This facility was used for refinancing the construction of CPO mill. The facility has a term of 72 months including grace period 6 months and will mature on March 10, 2025.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 72,665 and Rp 75,665, respectively.

4. Working Capital Facility amounting to Rp 30,000 on March 11, 2019. This facility was used for working capital. The facility has maturity date on September 28, 2020 and has been extended until September 28, 2022.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini sebesar nihil dan Rp 20.349.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai kembali oleh BNI yaitu tanah dan bangunan beserta kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, piutang, persediaan, mesin sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 5, 6, 12 dan 13) serta *Letter of Undertaking* dari Perusahaan.

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak BPG tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, melakukan merger/akuisisi, mengubah status hukum, menjual/menjaminkan aset yang dibiayai BNI, menyatakan pailit, menggadaikan saham, menarik modal, melunasi utang kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi yang telah didudukan sebagai pinjaman subordinasi kecuali apabila rasio keuangan telah terpenuhi. Disamping itu, BPG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100% sejak tahun 2022
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100% sejak tahun 2022

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment* (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* dan *Sub limit Invoice Financing Buyer* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 fasilitas ini tidak digunakan

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp nil and 20,349, respectively.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired relatated to the said projects (Notes 5, 6, 12 and 13), and Letter of Undertaking from the Company.

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the BPG without prior approval from BNI to obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, change the legal entity, sale/pledge the assets that are financed by BNI, declare bankruptcy, pledge the shares, withdraw the capital, payment of liabilities to shareholder of affiliated companies that have been placed as subordinated loan unless the financial ratio has been fulfilled. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100% starting in year 2022
- Debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100% starting in year 2022

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

a. The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesia consist of the following:

1. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC and Sub limit Invoice Financing Buyer for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been used.

2. Fasilitas L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum sebesar US$ 2.000 ribu sublimit *Trust Receipt* (TR)/PPB dan *Sub limit Invoice Financing Buyer* maksimum 180 hari untuk pembayaran SKBDN sebesar US$ 2.000 ribu dan sublimit PPB 2 sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan.

3. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan US$ 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 146 dan Rp 973, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US$ 54 ribu and US$ 548 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 5, 6 dan 37), serta penempatan deposito sebesar 5% sebagai marjin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan. Fasilitas PRK tidak dijaminkan oleh jaminan apapun (*clean basis*).

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali sehubungan dengan transaksi dagang sehari-hari, melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan dan pemegang saham mayoritas, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

2. L/C and Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand sublimit Trust Receipt (TR)/PPB and Sub limit Invoice Financing Buyer for maximum 180 days for the payment of SKBDN, amounting to US$ 2,000 thousand and sublimit PPB 2 amounted to Rp 20,000. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. SKBDN facility has been extended several times with the latest extension until September 24, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this facility has not been used.

3. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand. This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 146 and Rp 973, respectively, for facility in Rupiah, and US$ 54 thousand and US$ 548 thousand, respectively, for facility in U.S. Dollar.

The loan facilities from Maybank Indonesia are secured by the Company's assets in form of trade accounts receivable and inventories, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 5, 6 and 37), and 5% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued. The overdraft facility is not secured by any collateral (clean basis).

The loans from Maybank contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Maybank, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, conduct merger and acquisition, change the Company's structure and majority shareholders, sell or lease some or all the assets, sell or transfer some or all of the Company's assets. Besides, the Company are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

a. Fasilitas PTK II atau Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Kredit Ekspor dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Pada tahun 2020, fasilitas ini diubah menjadi Fasilitas *Pre-Shipment Financing 1* dan limitnya diturunkan menjadi US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas *Pre-Shipment Financing 2* sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman adalah sebesar US$ 7.255 ribu dan US$ 8.340 ribu.

b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian *Usance* LC atau *Usance* SKBDN) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra I sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar US$ 2.500 ribu dan US$ 10.000 ribu.

c. Fasilitas PT IV (untuk modal kerja) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Pada tanggal 23 April 2018, fasilitas ini ditambah menjadi US$ 13.500 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra II sebesar US$ 13.500 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Juni 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar US$ 5.500 ribu dan US$ 13.500 ribu.

d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 611 dan Rp 2.787.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. In 2020, the facility has been changed to Pre-Shipment Financing 1 and the facility limit has been reduced to US$ 10,000 thousand. This facility is sublimit with Pre-Shipment Financing Facility 2 amounting to US$ 10,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension to June 9, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to US$ 7,255 thousand and US$ 8,340 thousand, respectively.

b. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction I amounting to US$ 10,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension until June 9, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to US$ 2,500 thousand and US$ 10,000 thousand, respectively

c. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand on March 24, 2015. On April 23, 2018, this facility has been increased to US$ 13,500 thousand. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction II amounting to US$ 13,500 thousand. This facility has extended several times with latest maturity date on June 9, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to US$ 5,500 thousand and US$ 13,500 thousand, respectively.

d. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015. This facility has been extended several times with latest maturity date on June 9, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 611 and Rp 2,787, respectively.

e. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar US$ 5.000 ribu pada tanggal 7 September 2017. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dangan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2022. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini adalah sebesar US$ 5 ribu dan US$ 28 ribu.

Fasilitas *Pre Shipment Financing* digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor dan piutang, serta fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC sight yang jatuh tempo.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37) dan *negative pledge.* Khusus untuk fasilitas PT IV hanya dijamin oleh *negative pledge*. Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka usaha Perusahaan sehari-hari, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bank (dikurangi kas terhadap ekuitas) dibawah 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

a. Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 200.000 yang diperoleh pada tanggal 20 Juni 2017, yang digunakan untuk melunasi surat utang jangka menengah Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang 2,5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2022.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 60.000 dan Rp 120.000.

e. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of US$ 5,000 thousand on September 7, 2017. This facility has extended several times with latest maturity date on June 9, 2022. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to US$ 5 thousand and US$ 28 thousand, respectively.

The Pre-Shipment Financing is used for financing of pre-export and trade accounts receivable, and the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing.

Loans from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37) and negative pledge. Specific for PT IV facility, only secured with negative pledge. Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

The loans from CIMB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from CIMB to obtain or grant loans except for the Company's daily busniess, act as guarantor, conduct merger and acquisition, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net gearing ratio (total bank loans less cash to networth) of below 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

a. Term loan facility amounting to Rp 200,000 obtained on June 20, 2017, which is used to refinancing the Company's medium-term note. This facility has a term of 5 years with a grace period of 2.5 years and will mature on April 30, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 60,000, and Rp 120,000, respectively.

b. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Pada tahun 2020, fasilitas ini telah ditambah sehingga menjadi Rp 125.000 dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman adalah sebesar nihil dan Rp 125.000.

Fasilitas kredit dari UOB dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 37). Khusus untuk fasilitas pinjaman berjangka dijamin dengan tanah dan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin, kendaraan, mesin, aset milik PT Budidharma Godam Perkasa (Catatan 37) di Lampung Utara serta sertifikat deposito Perusahaan.

Pinjaman dari UOB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari UOB, antara lain menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menggadaikan saham Perusahaan, menyatakan pailit, serta mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Permata pada tanggal 26 Februari 2015 dengan limit maksimum sebesar Rp 80.000. Pada tanggal 16 Juli 2019, fasilitas ini dinaikkan menjadi Rp 110.000 dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo tanggal 22 April 2022. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 76 dan Rp 342.

Pinjaman dari Permata mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Permata, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan, menjadi penjamin, melakukan

b. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000, which is used for working capital. In 2020, this facility has been increased to Rp 125,000 and extended with maturity date on September 30, 2022.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to nihil and Rp 125,000, respectively.

The loan facilities from UOB are secured by personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Note 37). Specially for term loan facility is secured by land and oil palm plantation located in Banyuasin, vehicles, machineries, assets owned by PT Budidharma Godam Perkasa (Note 37) in North Lampung and deposit certificate of the Company.

The loans from UOB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from UOB to obtain or grant loans, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, pledge the Company's shares, declare bankruptcy, and transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage of above 120%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained Overdraft facility (PRK) from Permata on February 26, 2015, which has a maximum credit facility of Rp 80,000. On July 16, 2019 this facility is increase to Rp 110,000 and has extended with maturity date on April 22, 2022. This facility is used for the Company's working capital. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 76 and Rp 342, respectively.

The loans from Permata contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Permata, to obtain or grant loans except for fulfilling financial ratios as required, act as guarantor, conduct merger and acquisition, sell or transfer some or all of the

merger dan akuisisi, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan, merubah bentuk usaha, manarik kembali modal yang telah disetor, dan mengubah struktur kepemilikan saham Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 350%

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

a. Fasilitas *Term Loan* atau TL 2 sebesar US$ 26.375 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai belanja modal berupa konstruksi dan mesin untuk pabrik pengolahan olein di Palembang, Surabaya dan Lampung, serta pabrik margarin dan pembangkit listrik. Jangka waktu fasilitas TL 2 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama dan akan jatuh tempo tanggal 13 April 2022.

   Pada tahun 2020, seluruh saldo pinjaman TL 2 telah dikonversi ke mata uang Rupiah.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 90.656 dan Rp 159.656.

b. Fasilitas *Term Loan* atau TL 3 sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali belanja modal Perusahaan tahun 2014 berupa perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin-mesin, peralatan pada perkebunan kelapa sawit, pabrik-pabrik dan aset-aset terkait perkebunan kelapa sawit yang telah ada. Jangka waktu fasilitas TL 3 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama dan akan jatuh tempo tanggal 16 April 2022.

   Pada tanggal 22 Juni 2020, saldo pinjaman TL 3 sebesar US$ 5.257 ribu telah dikonversi dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 74.807.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 33.725 dan Rp 59.154.

Company's assets, change the business activity, withdrawal of paid up capital, and change the Company ownership's structure. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to equity ratio of below 350%

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

a. Term Loan (TL 2) Facility with maximum amount of US$ 26,375 thousand. This loan facility was used to finance the Company's capital expenditures on construction and machineries for olein processing plant in Palembang, Surabaya and Lampung, and margarine plant and power plant. The term of TL 2 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown and will mature on April 13, 2022.

   In year 2020, all the outstanding loan of TL 2 has been coverted to Rupiah.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 90,656, Rp 159,656, respectively.

b. Term Loan (TL 3) Facility with maximum amount of US$ 10,000 thousand. This loan facility was used for refinancing the Company's year 2014 capital expenditures in the form of construction, machineries and equipment at palm oil plantation, plant and its related existing assets. The term of TL 3 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown and will mature on April 16, 2022.

   As of June 22, 2020, the outstanding loan of TL 3 amounted US$ 5,257 thousand has been coverted to Rupiah amounted Rp 74,807.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 33,725 and Rp 59,154, respectively.

c. Fasilitas *Term Loan* atau TL 4 sebesar US$ 30.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian kembali Obligasi USD. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2026. Pada tanggal 30 September 2021, saldo pinjaman ini adalah US$ 14.772 ribu.

d. Fasilitas *Demand Loan* (DL) sebesar Rp 250.000. Pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 350.000. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu tahun telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Agustus 2022.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini adalah Rp 308.430 dan Rp 202.053.

e. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 dan US$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Agustus 2022.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.027 dan Rp 981, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US$ 19 ribu dan US$ 165 ribu, untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas dari OCBC NISP diatas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNIL dan BDP (entitas-entitas anak), serta pernyataan dan kesanggupan dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Khusus untuk fasilitas rekening koran tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*).

Pinjaman dari OCBC NISP mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari OCBC NISP, antara menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, merubah susunan pemegang saham, merubah kegiatan usaha, dan menjual, memindahkan atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

c. Term Loan (TL 4) Facility with maximum amount of US$ 30,000 thousand. This loan facility is used for buyback USD Bonds. This facility will mature on December 31, 2026. As of September 30, 2021 outstanding loan amounted to US$ 14,772 thousand.

d. Demand Loan (DL) Facility with maximum amount of Rp 250,000. In 2019, this facility has been increased to Rp 350,000. This loan facility is used to finance the Company's working capital. This facility has one year term and has been extended with maturity date on August 31, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, outstanding loan amounted to Rp 308,430 and Rp 202,053, respectively.

e. On March 24, 2015, overdraft facility which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand, respectively. This loan facility is used to finance the Company's operations. This facility has been extended with maturity date on August 31, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 1,027 and Rp 981, respectively, for facility in Rupiah, and US$ 19 thousand and US$ 165 thousand, respectively, for facility in U.S. Dollar.

The above facilities from OCBC NISP are secured by the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in form of land including building, plantation and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and joint and several shortfall undertaking from Santoso Winata and Widarto (Note 37). Specially for overdraft facility is not secured by any collateral (clean basis).

The loans from OCBC NISP contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from OCBC NISP, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, change the core business, sell, transfer or lease some or all of the Company's assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Transaksional Khusus dari BRI Agro pada tanggal 31 Januari 2020 dengan plafon sebesar Rp 230.000. Fasilitas ini digunakan untuk pengembangan usaha dan investasi Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 60 bulan sejak akad kredit dan akan jatuh tempo tanggal 31 Januari 2025.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 189.000 dan Rp 212.000.

Fasilitas kredit dari BRI Agro dijamin dengan tanah dan perkebunan kelapa sawit di Banyuasin, serta bangunan dan mesin pabrik minyak goreng di Palembang.

Pinjaman dari BRI Agro mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BRI Agro, antara lain melakukan merger, akuisisi, kecuali selama Perusahaan menjadi *surviving company*, menjual aset produktif yang menghasilkan arus kas lebih dari 20% dari ekuitas, menjaminkan kekayaan Perusahaan kecuali untuk dalam rangka kegiatan transaksi dagang sehari-hari, merubah anggaran dasar yang terkait dengan penurunan modal disetor, dan menerima pinjaman kredit baru kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 400%.
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 110%.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

The Company obtained Special Transactional Loan facility from BRI Agro on January 31, 2020 with maximum amount of Rp 230,000. This facility is used to finance the Company's business development and investment. The loan facility has a term of 60 months from the date of the agreement and will mature on January 31, 2025.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 189,000 and Rp 212,000.

The loan facility from BRI Agro is secured with land and palm platation in Banyuasin, also building and cooking oil mill machineries in Palembang.

The loans from BRI Agro contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from BRI Agro to conduct merger, acquisition, except the Company is a surviving company, sell the productive assets which generated cashflow for 20% of equity, pledge the Company's assets except for daily trade transactions, change articles of association in relation with reducing the paid-up capital, and obtain new loan, except for fulfilling financial ratios as required. Besides, the Company are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Net bearing liability to total equity ratio of below 400%.
- Debt service coverage ratio of above 110%.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Pinjaman Tetap Angsuran dari Nobu pada tanggal 27 Februari 2020 dengan plafon sebesar Rp 26.968. Fasilitas ini digunakan untuk *refinancing* atas pembelian alat berat. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu)

The Company obtained Fixed Loan Installment facility from Nobu on February 27, 2020 with maximum amount of Rp 26,968. This facility is used to refinancing heavy equipment. The loan facility has a term of 36 months.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 13.690 dan Rp 20.227.

Fasilitas kredit dari Nobu dijamin dengan alat berat.

Pinjaman dari Nobu mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Nobu, antara lain merubah bentuk usaha/kegiatan merger, akuisisi, menjual/ mengalihkan hak atas harta kekayaan Perusahaan, mengajukan pailit, merubah susunan pemegang saham, serta menurunkan modal dasar dan disetor. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Danamon pada tanggal 17 April 2020 berupa:

a. Fasilitas Pembiayaan Pre-Shipment sebesar Rp 1.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 11 Juni 2021, fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 1.150.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2022.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman sebesar Rp 672.631 dan Rp 419.636.

b. Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp 325.000 yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan pabrik biodiesel, refinery, refinery glycerin, dan PFAD esterification. Pada tanggal 11 Juni 2021, fasilitas ini dibagi menjadi KAB 1 dengan limit sebesar US$15.000 ribu atau equivalent Rp 217.500, sublimit fasilitas LC Impor dalam bentuk *Sight LC* sebesar maksimum US$15.000 ribu untuk pembelian mesin dan KAB 2 dengan limit sebesar Rp 107.500. Jangka waktu fasilitas KAB adalah 6 tahun termasuk masa tenggang 12 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2026.

   Pada tanggal 30 September 2021 saldo pinjaman KAB 1 sebesar Rp 80.407 dan KAB 2 sebesar Rp 72.803, dan pada 31 Desember 2020 saldo KAB sebesar Rp 75.668.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp 13,690 and Rp 20,227, respectively.

The loan facility from Nobu is secured by heavy equipment.

The loans from Nobu contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Nobu, to change the business/merger activities, acquisition, sale/transfer rights of the Company's assets, declare bankruptcy, change in the composition of shareholders, and reducing the authorized and paid-up capital. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage of above 100%

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

The Company obtained loan facilities from Danamon on April 17, 2020, as follows:

a. Pre-Shipment financing facility amounting to Rp 1,000,000, which is used for the Company's working capital. On June 11, 2021, this facility is increase to Rp 1,150,000. This facility will mature on April 17, 2022.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 672,631 and Rp 419,636, respectively.

b. Term Loan with Installment facility (KAB) amounting to Rp 325,000, which is used to finance the construction of biodiesel factory, refinery, refinery glycerine, and PFAD esterification. On June 11, 2021, this facility divided into KAB 1 with plafond amounting to US$15,000 thousand or equivalent Rp 217,500, sublimit Import LC facility in form of Sight LC amounted to a maximum of US$ 15,000 thousand which is used to finance purchasing of machineries and KAB 2 with plafond amounting Rp 107,500. KAB facility has a term of 6 years including 12 months grace period and will mature on April 17, 2026.

   As of September 30, 2021 outstanding loan of KAB 1 amounted to Rp. 80,407 and KAB 2 amounted to Rp 72.803, and as of December 31, 2020, the outstanding loan of KAB amounted to Rp 75,668.

Fasilitas kredit dari Danamon dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah di Waylunik, bangunan pabrik biodiesel dan mesin, serta deposito sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari Danamon mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Danamon, antara lain melakukan merger, konsolidasi, pemisahan usaha, dan akuisisi, mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) Jangka Panjang dari Indonesia Eximbank pada tanggal 25 September 2020 sebesar US$ 50.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pengembangan usaha (belanja modal) Perusahaan dan grup usaha. Jangka waktu fasilitas TL adalah 36 bulan, termasuk masa pencairan fasilitas dalam waktu 6 bulan sejak tanggal penandatangan Perjanjian Kredit. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman sebesar US$ 50.000 ribu.

Fasilitas kredit dari Indonesia Eximbank dijamin dengan persediaan barang dan piutang usaha.

Pinjaman dari Indonesia Eximbank mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Indonesia Eximbank, antara lain melakukan merger atau akuisisi, merubah kegiatan usaha utama, menyatakan pailit, menjaminkan aset kepada pihak lain, menjual atau memindahkan hak atas sebagian besar (melebihi 50%) atau seluruh aset. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas maksimal 300%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

The loan facilities from Danamon are secured by trade accounts receivable, inventories, land in Waylunik, biodiesel plant and machineries, and a 5% cash deposit of the value of issuance LC.

The loans from Danamon contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from Danamon to conduct merger, consolidation, spin off, and acquisition, transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage of above 100%

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

The Company obtained Term Loan Export Working Capital facility from Indonesia Eximbank on September 25, 2020, with maximum amount of US$ 50,000 thousand. This facility is used to finance the business development (capital expenditure) of the Company and the Group's business. The term loan facility has a term of 36 months, include availability period 6 months from the date of the agreement. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loans amounted to US$ 50,000 thousand.

The loan facility from Indonesia Eximbank is secured with inventories and trade accounts receivable.

The loans from Indonesia Eximbank contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from Indonesia Eximbank to conduct merger or acquisition, changes the main business activities, declare bankruptcy, guarantor the assets to other parties, sale or transfer the right to most (more than 50%) or all of the assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 300%
- Debt service coverage ratio of above 100%

18. Uang Muka Diterima / 18. Advances Received

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	700,068	1,018,419	Sales of palm oil and its downstream products
Lain-lain	148	231	Others
Jumlah	700,216	1,018,650	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(643,220)	(741,238)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	56,996	277,412	Long-term portion

19. Pinjaman Diterima / 19. Borrowings

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
PT Toyota Astra Financial Services	7,183	13,149	PT Toyota Astra Financial Services
PT Mandiri Tunas Finance	5,913	7,091	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	13,096	20,240	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10,682)	(12,848)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	2,414	7,392	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing sebesar 6,99%-9,12%.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The Group acquires vehicles through loans from non-bank financial institutions. The loan agreements have a term of 3 years with interest rate per annum for the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020, of 6.99%-9.12% respectively.

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

20. Liabilitas Sewa / 20. Lease Liabilities

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Pihak Berelasi (Catatan 37)			Related Parties (Note 37)
PT Budi Delta Swakarya	4,586	12,115	PT Budi Delta Swakarya
PT Kencana Acidindo Perkasa	4,862	4,862	PT Kencana Acidindo Perkasa
Jumlah - pihak berelasi	9,448	16,977	Total Related Parties
Pihak ketiga			Third Parties
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	41,146	13,170	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
Jumlah - pihak ketiga	41,146	13,170	Total Thired Parties
Jumlah	50,594	30,147	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(29,137)	(25,298)	Less current protion
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	21,457	4,849	Long term portion

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif sebesar 8,44%-9,30% per tahun untuk tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Liabilitas sewa tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The Group acquires vehicles and heavy equipment through finance leases. The lease agreement has a term of 3 years with effective interest rates ranging from 8.44%-9.30% per annum for the year ended September 30, 2021 and December 31, 2020.

The lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Utang Obligasi – Bersih

21. Bonds Payable – Net

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Nilai nominal			Nominal amount
Rupiah	1,470,000	1,500,000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,832,786	3,526,250	U.S. Dollar
Dikurangi: Obligasi yang dimiliki Perusahaan	(214,018)	(52,894)	Less: Bond Held by the Company
Jumlah	4,088,768	4,973,356	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(33,929)	(52,068)	Unamortized bond issuance cost
Aset derivatif	(133,265)	(122,920)	Derivative assets
Bersih	3,921,574	4,798,368	Net

a. Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-16/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap (“Obligasi”). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 29 Maret 2023 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 29 Juni 2018 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 29 Maret 2023. Wali amanat untuk Obligasi ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 10 Maret 2020, Perusahaan menerbitkan kembali Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap II Tahun 2020 sebesar Rp 500.000. Obligasi ini terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah sebesar Rp 300.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,90% per tahun dengan jangka waktu tiga (3) tahun sampai dengan 10 Maret 2023. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 10 Juni 2020 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 10 Maret 2023.

a. On March 21, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Services Authority of Indonesia (OJK) according to the letter No. S-16/D.04/2018 for public offering of “Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Year 2018” with Fixed Interest Rates (“the Bonds”). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years to mature on March 29, 2023 and bears interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 29, 2018 and the last payment on maturity date on March 29, 2023. The trustee for the Bonds is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

On March 10, 2020, the Company has issued bonds payable “Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap II Year 2020” amounted to Rp 500,000. This bonds payble consist as follows:

- Series A amounted to Rp 300,000 with interest rate of 8.90% per annum with term of three (3) years to mature on March 10, 2023. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 10, 2020 and the last payment on maturity date on March 10, 2023.

- Seri B dengan jumlah sebesar Rp 200.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 10 Maret 2025. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 10 Juni 2020 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 10 Maret 2025.

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus. Seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas semua utang Perusahaan kepada semua krediturnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa, termasuk Obligasi ini secara paripasu sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi melunasi pinjaman bank jangka pendek Perusahaan.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Fitch, peringkat Obligasi Perusahaan diatas adalah *"Single A"*.

Perjanjian Obligasi juga memberikan batasan tertentu, antara lain:

1. Memberikan pinjaman kecuali pinjaman yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, pinjaman kepada entitas anak dan asosiasi serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
2. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang akan mempunyai akibat negatif kecuali dilakukan program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia,
3. Menjual atau mengalihkan aset tetap Perusahaan lebih dari 50% ekuitas,
4. Perusahaan tetap pemegang saham 51% dari entitas anak,
5. Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan kecuali dalam rangka menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan,
6. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor kecuali atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham,

- Series B amounted to Rp 200,000 with interest rate of 9.75% per annum with term of five (5) years to mature on March 10, 2025. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 10, 2020 and the last payment on maturity date on March 10, 2025.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee. All off the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future and will become collateral for all the Company's debt to all its creditors which are not specificly secured or without previleges, including this Bonds on a paripassu basis in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment the Company's shor-term bank loans.

Based on the rating issued by Fitch, the abovemention Bonds were rated as "Single A".

The Bonds agreements also restricts the Company:

1. Provide loans except loans that existed before the issuance of bonds, loans to subsidiaries and associations and loans made in connection with daily business activities,
2. Merger or consolidation with another company that will have a negative effect unless the privatization program of the Government of the Republic of Indonesia,
3. Sells or transfers the Company's fixed assets over 50% of equity,
4. The Company remains as 51% shareholder of its subsidiaries,
5. Change the main business activities of the Company except in order to support the Company's main business activities,
6. Reducing authorized capital, issued and paid-up capital except with the approval of the General Meeting of Shareholders,

7. Memberikan ijin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi pada pihak lain, kecuali yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, kepada Perusahaan, entitas anak dan asosiasi lainnya, serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
8. Pemenuhan rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah satu (1) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus. Sampai dengan tanggal 30 September 2021, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 30.000.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian obligasi yang disebutkan diatas.

b. Pada tanggal 24 Januari 2018, TBLAI, entitas anak, menerbitkan obligasi (*Guaranteed Senior Notes,* selanjutnya disebut *"Senior Notes"*), dengan nilai nominal sebesar US$ 200.000 ribu. Obligasi tersebut berlaku suku bunga tetap sebesar 7,0% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

Pada tanggal 12 Desember 2019, TBLAI, entitas anak, menerbitkan kembali obligasi (*Guaranteed Senior Notes,* selanjutnya disebut *"Senior Notes"*), dengan nilai nominal sebesar US$ 50.000 ribu. Obligasi tersebut berlaku suku bunga tetap sebesar 7,0% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

Senior Notes ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan serta entitas-entitas anak yaitu AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SAP, SUJ dan SJP (selanjutnya disebut "Entitas Anak yang Dibatasi").

7. Giving permission to subsidiaries to provide loans to or invest in other parties, except those that existed before the issuance of obligasi, to the Company, subsidiaries and other associations, and loans made in connection with daily business activities,
8. Mantains net bearing liability to total equity ratio below 200%.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus. As of September 30, 2021, The Company has buy back "Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Year 2018" amounted to Rp 30,000.

The Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

b. On January 24, 2018, TBLAI, a subsidiary, issued bonds payable (Guaranteed Senior Notes, hereinafter referred to as "Senior Notes"), with a nominal of value US$ 200,000 thousand. These Senior Notes bear a fixed interest rate of 7.0% per annum and were listed on Singapore Stock Exchange. The bonds have 5 years maturity and will due on January 24, 2023. The payment of interest is conducted every 6 months.

On December 12, 2019, TBLAI, a subsidiary, has issued bonds payable (Guaranteed Senior Notes, hereinafter referred to as "Senior Notes"), with a nominal of value US$ 50,000 thousand. These Senior Notes bear a fixed interest rate of 7.0% per annum and were listed on Singapore Stock Exchange. The bonds will due on January 24, 2023. The payment of interest is every 6 months.

These Senior Notes are guaranteed by corporate guarantees from the Company as well as subsidiaries namely AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SAP, SUJ and SJP (hereinafter referred to as "Restricted Subsidiary Entities").

Terkait dengan pembayaran bunga, Perusahaan membuat Rekening Cadangan Bunga sebesar bunga untuk periode enam bulan dari *Senior Notes*. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah Rekening Cadangan Bunga sebesar US$ 6.930 ribu dan US$ 8.750 ribu telah dibukukan sebagai kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 9).

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan serta untuk mendanai rekening cadangan bunga *Senior Notes*.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's dan Fitch, peringkat "*Senior Notes"* di atas adalah "B1" dan "B+".

Terkait dengan *Senior Notes* yang diterbitkan, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian-perjanjian fasilitas *Forex Line* dalam bentuk *Cross Currency Swap* dan *Call Spread Option* dengan beberapa bank sebagai lindung nilai atas eksposur valuta asing *Senior Notes* tersebut (Catatan 39).

Pada tanggal 1 Juli 2021 dan 29 Juni 2021, TBLAI telah melakukan pembelian kembali obligasi masing-masing sebesar US$ 17.000 ribu dan US$ 35.000 ribu.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah membeli Obligasi yang diterbitkan oleh TBLAI dengan nilai nominal sebesar US$ 14.959 ribu dan US$ 3.750 ribu. Obligasi yang dibeli Perusahaan tersebut disajikan sebagai pengurang dari Obligasi yang diterbitkan TBLAI.

In relation to the interest payments, the Company has established an Interest Reserve Account in the amount of semi-annual interest payment of Senior Notes. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the total Interest Reserve Accounts amounted to US$ 6,930 thousand and US$ 8,750 thousand, which are recorded as restricted cash (Note 9).

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment short-term and long-term of the Company's banks' loans, and to fund the interest reserve account of Senior Notes.

Based on the rating issued by Moody's and Fitch, the abovemention Senior Notes were rated as "B1" and "B+", respectively.

In relation to the issuance of Senior Notes, the Company has entered into several agreements for Forex Line facilities in form of Call Spread Option and Cross Currency Swap with several banks to hedge the foreign currency exposure of the Senior Notes (Note 39).

On July 1, 2021 and June 29, 2021, TBLAI has buyback the Bonds with amounting to US$ 17,000 thousand and US$ 35,000 thausand, respectively.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, Company has acquired Bonds that had been issued by TBLAI with nominal value of US$ 14.959 thousand and US$ 3,750 thousand, respectively. The said bonds acquired by Company is presented as deduction of the amount of bonds issued by TBLAI.

22. Pengukuran Nilai Wajar

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

22. Fair Value Measurement

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	30 September 2021 / *September 30, 2021*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1) *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property, plant and equipment**
Mesin	3,018,153	-	3,018,153	-	Machineries
Aset pada nilai wajar					**Assets at fair value**
Aset biologis	463,176	-	445,337	-	Biological assets
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial assets at FVPL**
Aset tidak lancar lain-lain					Other noncurrent assets
Aset derivatif	58,959	-	58,959	-	Derivative assets
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					**Property, plant, and equipments carried at cost**
Tanah, bangunan, dan prasarana	2,477,743	-	-	3,483,493	Land, building, and improvement
Pinjaman yang diberikan dan piutang					**Loans and receivables**
Aset tidak lancar lain-lain	1,500	-	-	1,500	Other noncurrent assets
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar:					***Liabilities measured at fair value:***
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial liability at FVPL**
Liabilitas lancar lain-lain					Other current liabilities
Liabilitas derivatif	2,440	-	2,440	-	Derivative liabilities
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4,095,704	-	4,095,704	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	13,096	-	13,096	-	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	3,921,574	-	3,921,574	-	Bonds payables

	31 Desember 2020 / *Desember 31, 2020*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1) *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property, plant and equipment**
Mesin	3.070.709	-	3.070.709	-	Machineries
Aset pada nilai wajar					**Assets at fair value**
Aset biologis	445.337	-	445.337	-	Biological assets
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial assets at FVPL**
Aset tidak lancar lain-lain					Other noncurrent assets
Aset derivatif	65.259	-	65.259	-	Derivative assets
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					**Property, plant, and equipments carried at cost**
Tanah, bangunan, dan prasarana	2.259.980	-	-	3.265.729	Land, building, and improvement
Pinjaman yang diberikan dan piutang					**Loans and receivables**
Aset tidak lancar lain-lain	1.500	-	-	1.500	Other noncurrent assets
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar:					***Liabilities measured at fair value:***
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial liability at FVPL**
Liabilitas lancar lain-lain					Other current liabilities
Liabilitas derivatif	7.504	-	7.504	-	Derivative liabilities
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2.987.077	-	2.987.077	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	20.240	-	20.240	-	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	4.798.368	-	4.798.368	-	Bonds payables

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang wajar dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk asset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

The fair value of financial and non financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

The fair value of financial and non financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3:

- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar;
- Metode pasar pembanding dengan faktor penyesuaian yang relevan.

Specific valuation techniques used to measure assets and liabilities in Level 2 and Level 3 include:

- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Discounted cash flow analysis, used market interest rate;
- Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

Teknik pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar sesuai dengan Catatan 7.

Valuations techniques used to measure the fair values of biological assets are described in Note 7.

23. Kepentingan Nonpengendali

a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
BPG	5,194	5,194	BPG
AKG	3,375	3,092	AKG
DGS	1,974	228	DGS
BTLA	1,364	1,239	BTLA
BNCW	906	886	BNCW
ABM	122	122	ABM
SUJ	107	18	SUJ
BDP	15	14	BDP
BNIL	8	8	BNIL
BSA	2	2	BSA
SJP	1	6	SJP
Jumlah	13,068	10,809	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) komprehensif entitas anak

	30 September / *September 30* 2021	2020	
DGS	(1,746)	(2,771)	DGS
AKG	(283)	(414)	AKG
BTLA	(125)	(72)	BTLA
SUJ	(89)	(30)	SUJ
BNCW	(20)	4	BNCW
SJP	4	2	SJP
Jumlah	(2,259)	(3,281)	Total

23. Non – Controlling Interests

a. Non-controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries

b. Non controlling interest in comprehensive loss (income) of the subsidiaries

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

24. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of September 30, 2021 and December 31, 2020, follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp	Name of Stockholder
PT Sungai Budi	1.499.929.596	28,08	187.491	PT Sungai Budi
PT Budi Delta Swakarya	1.452.246.896	27,19	181.531	PT Budi Delta Swakarya
Widarto - Presiden Direktur	2.338.000	0,04	292	Widarto - President Director
Santoso Winata - Presiden Komisaris	2.338.000	0,04	292	Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2.385.246.447	44,65	298.156	Public (each less than 5%)
Jumlah	5.342.098.939	100,00	667.762	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk "utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan kas yang dibatasi pencairannya. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total debts (including "short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities, medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and restricted cash. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

Ratio of net debts to equity as of September 30, 2021 and December 31, 2020, follows:

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Jumlah utang	9,935,228	9,687,506	Total debts
Dikurangi:			Less:
Kas	479,276	479,577	Cash
Kas yang dibatasi pencairannya	100,648	124,919	Restricted cash
Utang bersih	9,355,304	9,083,010	Net debts
Jumlah ekuitas	6,313,099	5,888,856	Total equity
Rasio utang terhadap modal	148.19%	154.24%	Gearing ratio

25. Saham Treasuri

25. Treasury Stocks

	Jumlah Lembar/ *Number of Shares*	Nilai Akuisisi (Penjualan) Rata-rata per Lembar/ *Average Acquisition (Selling) Cost Per Share* (dalam Rupiah penuh/ *in Rupiiah amount)*	Jumlah Nilai Akuisisi (Penjualan)/ *Total Acquisition (Selling) Cost*	Jumlah Nilai Nominal/ *Total Par Value*	
Pembelian selama tahun 2020					Acquired during 2020
Maret	29,725,200	542	16,113	3,716	March
April	8,061,700	528	4,255	1,008	April
Mei	15,404,300	524	8,074	1,926	May
Juni	7,368,200	549	4,046	921	June
Juli	1,650,000	580	956	206	July
Agustus	3,043,000	776	2,362	380	August
Saldo pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	65,252,400		35,806	8,157	Balance as of September 30, 2021 and December 31, 2020
% terhadap jumlah saham beredar:	1.22%				% to number of outstanding shares

Pada tanggal 9 Maret 2020, OJK mengeluarkan Surat Edaran No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Surat Edaran ini diterbitkan dalam rangka memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan yang disebabkan oleh wabah Covid-19, dimana perusahaan publik dapat membeli kembali sahamnya berdasarkan mekanisme yang diatur dalam POJK No. 2/POJK.04/2013. Jumlah keseluruhan pembelian kembali (treasuri) saham paling banyak 20% dari modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% dari modal disetor.

On March 9, 2020, OJK issued Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 concerning Other Conditions as Significant Fluctuating of Market Conditions in the Implementation of Shares Buy-Back by Issuers or Public Companies. This Circular Letter was issued in order to provide economic stimulus and reduce the significant fluctuating market impact caused by the Covid-19 outbreak, whereby public companies could buy-back their shares based on the mechanism stipulated in POJK No. 2/POJK.04/2013. The total numbers of shares buy-back (treasury) at maximum of 20% of paid-up capital, in provision that the minimum shares outstanding are 7.5% of paid-up capital

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, berasal dari:

26. Additional Paid-in Capital – Net

The additional paid-in capital as of September 30, 2021 and December 31, 2020, were derived from:

	30 September 2021 dan 31 Desember 2020 / *September 30, 2021 and December 31,2020*	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163,462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10,926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15,640	Bonds convertion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds convertion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15,152	Bonds convertion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10,748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16,506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9,226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50,200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17,088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30,302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (penerapan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali")	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (adoption of PSAK No. 38, "Business Combination of Entities)
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3,270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236,000	Capital increament Without Pre-emptive Rights 2014
Biaya penerbitan saham tahun 2014	(225)	Shares issuance costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2015	(7,970)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2016	19,920	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2016
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2020	(27,649)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2020
Jumlah	487,030	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

   Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

b. Berdasarkan Akta No. 28 dan 30, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

   Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The balance of difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control relates to the acquisition of the following subsidiaries:

a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

   The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

b. Based on Notarial Deed Nos. 28 and 30, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

   The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

27. Pendapatan Usaha / 27. Net Sales

	30 September / September *30* 2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	2,617,212	1,555,336	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	2,011,021	1,544,450	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	4,628,233	3,099,786	Sub total

	30 September / September *30* 2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	5,595,440	4,015,750	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	868,891	950,008	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	6,464,331	4,965,758	Sub total
Jumlah	11,092,564	8,065,544	Total

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing untuk untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

Net sales for the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020, included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective year:

	30 September / *September 30* 2021		2020		
	%		%		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Oil Palm and and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 37)					Related party (Note 37)
PT Sungai Budi	36.03	3,997,128	37.01	2,985,074	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
PT Pertamina (Persero)	11.64	1,291,120	14.42	1,163,378	PT Pertamina (Persero)
Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit	10.36	1,148,770	11.28	909,936	Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
Jumlah		6,437,018		5,058,388	Total

28. Beban Pokok Penjualan

28. Cost of Goods Sold

	30 September / September 30 2021	2020	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Oil Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	1,017,779	988,286	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	5,929,094	3,996,418	Purchases of raw materials and finished goods
Biaya produksi tidak langsung	229,980	184,281	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	152,876	135,222	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	295,497	263,426	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Upah langsung	129,100	112,447	Direct labor
Persediaan pada akhir tahun	(1,256,469)	(1,098,815)	Balance at end of the year
Jumlah	6,497,857	4,581,265	Total
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula			Sugar refinery products and sugar
Persediaan awal tahun	780,911	500,372	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	2,007,858	1,244,960	Purchases of raw materials and finished goods
Upah langsung	11,030	11,611	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	80,268	92,230	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	30,128	44,380	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	250,867	256,481	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Persediaan pada akhir tahun	(840,533)	(468,937)	Balance at end of the year
Jumlah	2,320,529	1,681,097	Total
Jumlah	8,818,386	6,262,362	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada periode-periode tersebut.

For the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total should be net purchases of the respective periods.

29. Beban Penjualan / 29. Selling Expenses

	30 September / September *30* 2021	2020	
Pengangkutan	222,930	181,124	Freight
Pajak ekspor	225,419	29,412	Export tax
Asuransi dan dokumentasi	7,326	5,358	Insurance and documentation
Iklan dan promosi	2,381	1,772	Advertising and promotion
Lain-lain	5,124	6,279	Others
Jumlah	463,180	223,945	Total

30. Beban Umum dan Administrasi / 30. General and Administrative Expenses

	30 September / September 30 2021	2020	
Gaji dan tunjangan	200,959	182,805	Salaries and benefits
Penyusutan (Catatan 13)	71,557	60,549	Depreciation (Note 13)
Pajak dan perizinan	23,106	12,237	Taxes and licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	12,229	13,299	Repairs and maintenance
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 32)	7,347	8,562	Long term employee benefits expense (Note 32)
Beban kantor	6,944	6,522	Office expenses
Representasi	9,223	5,669	Representation
Asuransi	6,449	4,431	Insurance
Jasa profesional	8,406	4,734	Professional fees
Perjalanan dinas dan transportasi	1,881	2,553	Travel and transportation
Sewa	604	645	Rent
Lain-lain	8,315	9,630	Others
Jumlah	357,020	311,636	Total

31. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya / 31. Interest Expense and Other Financial Charges

	30 September / September *30* 2021	2020	
Utang bank	373,433	293,231	Bank loans
Obligasi	265,447	284,207	Bonds
Surat utang jangka menengah	-	45,069	Medium term notes
Liabilitas sewa	2,767	2,738	Lease liabilities
Pinjaman diterima	1,138	1,688	Borrowings
Jumlah	642,785	626,933	Total

32. Imbalan Pasca-Kerja

Efektif sejak 2 Februari 2021, jumlah imbalan pasca-kerja ditentukan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja dan “Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja”.

32. Post-Employment Benefits

Effective since February 2, 2021, the amount of post-employment benefits is determined based on the Job Creation Law and “Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja”.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja ditentukan berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003, tanggal 25 Maret 2003. Tidak ada pendanaan imbalan kerja jangka panjang yang dilakukan sampai saat ini

As of December 31, 2020, the amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan pasti dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 9 Februari 2021.

The latest actuarial valuation report dated February 9, 2021, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 2.884 karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Number of eligibe employees are (unaudited) 2,884, as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation follows:

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Saldo awal tahun	199,571	205,173	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	4,163	17,135	Current service costs
Biaya bunga	3,184	15,255	Interest cost
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(11,252)	(36,439)	Remeasurement gains (losses) arising from changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(1,178)	(1,552)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	194,488	199,571	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	30 September/ *September 30* 2021	31 Desember/ *31 December* 2021	
Tingkat diskonto	7.30%	6.50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Salary growth rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	Indonesia – IV (2019)	Indonesia – IV (2019)	Mortality table

33. Pajak Penghasilan

33. Income Tax

	30 September / September *30* 2021	2020	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	63,550	36,067	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
TBLAI	15,220	19,046	TBLAI
AKG	11,898	17,326	AKG
BTLA	11,182	10,000	BTLA
ABM	9,437	3,731	ABM
BDP	7,706	6,860	BDP
BNCW	3,609	571	BNCW
SUJ	2,585	-	SUJ
Jumlah	125,187	93,601	Subtotal

	30 September / September *30* 2021	2020	
Pajak tangguhan			Defered tax
Perusahaan	36	1,728	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	28,452	34,416	AKG
BPG	6,188	1,735	BPG
BNCW	2,016	(187)	BNCW
BTLA	1,142	302	BTLA
DGS	717	(99)	DGS
SUJ	666	28	SUJ
BSA	9	542	BSA
ABM	(314)	139	ABM
BDP	(505)	(622)	BDP
SJP	(1,174)	(502)	SJP
BNIL	(1,533)	(702)	BNIL
Jumlah	35,700	36,778	Subtotal
Jumlah	160,887	130,379	Total

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity follows:

	30 September / *September 30* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
SJP	2,052	878	SJP
BSA	162	185	BSA
Jumlah	2,214	1,063	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	195,518	193,853	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	358,656	330,067	AKG
BNIL	37,698	39,175	BNIL
BPG	26,993	20,742	BPG
BTLA	20,544	19,339	BTLA
BDP	9,294	9,744	BDP
BNCW	8,822	6,785	BNCW
ABM	3,076	3,362	ABM
DGS	2,076	1,349	DGS
SUJ	1,116	437	SUJ
Jumlah	663,793	624,853	Total

34. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 30 Juli 2021 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 10.000 dan Rp 9.500.

34. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 13 dated July 30, 2021 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to Rp 10,000 and Rp 9,500, respectively.

35. Dividen

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 30 Juli 2021 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 131.921. Jumlah saham yang berhak atas dividen tersebut (setelah memperhitungkan saham treasuri) adalah sebanyak 5.276.846.539 saham.

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 14 Agustus 2020 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 131.997. Jumlah saham yang berhak atas dividen tersebut (setelah memperhitungkan saham treasuri) adalah sebanyak 5.277.646.539 saham dengan jumlah dividen sebesar Rp 131.941.

35. Dividends

Based on the Notarial Deed No. 13 dated July 30, 2021 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 131,921. Total number of shares (after deducting treasury stock) which are entitled to dividend totaled to 5,276,846,539 shares.

Based on the Notarial Deed No. 6 dated August 14, 2020 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 131,997. Total number of shares (after deducting treasury stock) which are entitled to dividend totaled to 5,277,646,539 shares with total dividend amounting to Rp 131,941.

36. Laba Per Saham / 36. Earnings Per Share

	30 September / *September 30* 2021	2020	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	551,203	404,238	Profit attributable to owners of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	5,276,846,539	5,304,409,642	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	104.46	76.21	Basic earnings per share (in full Rupiah)

37. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ *Nature of relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Sungai Budi PT Budi Delta Swakarya	Pemegang Saham mayoritas/ *The Company's major stockholder*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu serta sewa gedung/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials and rental of building*
Widarto dan/*and* Santoso Winata	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ *Rental of land and building, personal guarantor ot the Company's loan and medium term notes*
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Bangun Lampung Jaya PT Budisamudra Tatakarya PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa PT Budi Andalan Agro PT Raja Palma PT Paramitra Mulia Langgeng PT Sari Segar Husada PT Budi Gema Gempita PT Golden Sinar Sakti	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ *Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly*	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjamin utang Perusahaan/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan*
PT Budisamudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) milik Perusahaan untuk disewakan/ *Operation of the Company's tanker, barge and tug boat for rental*
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ *Rental of land from AKG, a subsidiary*

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ *Percentage to Total Assets/Total Liabilities*	
	30 Sep 2021/ Sep 30, 2021	31 Des 2020 / Dec 31, 2020	30 Sep 2021/ Sep 30, 2021 %	31 Des 2020 / Dec 31, 2020 %
Aset/*Assets*				
Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*				
PT Sungai Budi	1,849,030	1,624,444	8.91	8.36
Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*				
PT Budisamudra Tatakarya	8,225	7,885	0.04	0.04
PT Budisamudra Perkasa	3,013	3,866	0.01	0.02
Jumlah	11,238	11,751	0.05	0.06
Liabilitas/Liabilities				
Beban akrual/*Accrued expenses*				
Biaya sewa/*Rental expense*				
Santoso Winata	3,150	2,700	0.02	0.02
Jumlah/*Total*	3,150	2,700	0.02	0.02
Liabilitas sewa/Lease liabilities				
PT Budi Delta Swakarya	4,586	12,115	0.03	0.09
PT Kencana Acindindo Perkasa	4,862	4,862	0.03	0.04
Jumlah/*Total*	9,448	16,977	0.07	0.13
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	19,825	18,604	0.14	0.14
Jumlah/*Total*	19,825	18,604	0.14	0.14

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Respective Income/ Expenses*	
	30 Sep / Sep 30		30 Sep / Sep 30	
	2021	2020	2021 %	2020 %
Penjualan/*Sales*				
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit/ *Palm oil plantation and related downstream products*				
PT Sungai Budi	2,611,261	1,551,060	23.54	19.23
PT Silva Inhutani Lampung	5,655	4,276	0.05	0.05
PT Budi Makmur Perkasa	296	-	0.00	-
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan gula/ *Sugar refinery product and its by products*				
PT Sungai Budi	1,385,867	1,434,014	12.49	17.78
PT Budi Andalan Agro	625,154	98,436	5.64	1
PT Golden Sinar Sakti	-	12,000	-	0.15
Jumlah/*Total*	4,628,233	3,099,786	41.72	38.43

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Respective Income/ Expenses*	
	30 Sep / Sep 30		30 Sep / Sep 30	
	2021	2020	2021	2020
			%	%
Pembelian/*Purchases*				
Tandan buah segar/ *Fresh fruits bunches*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	65,960	19,841	0.74	0.32
PT Raja Palma	25,129	37,663	0.28	0.60
PT Gunungmas Persada Karya	3,017	507	0.03	0.01
Jumlah/*Total*	94,106	58,011	1.06	0.93
Beban Umum dan Administrasi *General and administrative expenses*				
Beban sewa/*Rental expenses*				
PT Budi Delta Swakarya	-	64	0.00	0.02
PT Kencana Acidindo Perkasa	207	207	0.06	0.07
Widarto dan/*and* Santoso Winata	375	375	0.10	0.12
Jumlah/*Total*	582	646	0.16	0.21

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group's earned other income (expense) from and incurred expenses on the following transactions:

	30 September / September *30*		
	2021	2020	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Budi Makmur Perkasa	38,599	18,475	PT Budi Makmur Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	34,325	4,444	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Satria Wahana Motor	12,939	8,966	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Sungai Budi	9,512	11,743	PT Sungai Budi
PT Budi Gema Gempita	8,674	-	PT Budi Gema Gempita
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2,905	2,158	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Budidharma Godam Perkasa	1,701	-	PT Budidharma Godam Perkasa
PT Golden Sinar Sakti	1,570	1,704	PT Golden Sinar Sakti
PT Daun Pratama	-	12,963	PT Daun Pratama
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	970	1,502	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	111,195	61,955	Total

	30 September / September *30* 2021	2020	
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	27,118	11,966	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Silva Inhutani Lampung	13,176	11,368	PT Silva Inhutani Lampung
PT Budisamudra Perkasa	6,959	8,771	PT Budisamudra Perkasa
PT Kencana Acidindo Perkasa	6,391	9,400	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Sari Segar Husada	6,091	-	PT Sari Segar Husada
PT Budi Subur Tanindo	4,077	-	PT Budi Subur Tanindo
PT Budi Makmur Perkasa	3,879	1,894	PT Budi Makmur Perkasa
PT Budidharma Godam Perkasa	3,290	3,814	PT Budidharma Godam Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	3,050	1,833	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Paramitra Mulia Langgeng	2,903	2,215	PT Paramitra Mulia Langgeng
PT Sungai Budi	2,161	1,894	PT Sungai Budi
PT Bangun Lampung Jaya	2,102	963	PT Bangun Lampung Jaya
PT Raja Palma	2,042	1,782	PT Raja Palma
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1,941	3,111	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	85,180	59,011	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The renumeration of directors and other members of key management during the period were as follows:

	30 September 2021 / September *30, 2021*								
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	91%	52,339	99%	8,882	100%	55,253	87%	22,940	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	9%	4,978	1%	75	0%	-	13%	3,413	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	57,317	100%	8,957	100%	55,253	100%	26,352	Total

	30 September 2020 / September *30, 2020*								
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	86%	52,442	99%	8,882	100%	55,202	78%	23,053	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	14%	8,674	1%	81	0%	-	22%	6,671	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	61,116	100%	8,963	100%	55,202	100%	29,724	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	30 September / September *30* 2021	2020	
Kompensasi yang diterima dari BSP	3,038	3,038	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(2,846)	(2,566)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	192	472	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

The net income from this transaction is recorded under "Others – Net" in the profit or loss.

5. AKG, entitas anak menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2030. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

5. AKG, a subsidiary leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2030. The rental amounts to Rp 25 per year. The rental income from the lease of land is recorded under "Other – Net" in the profit or loss.

6. Utang bank Perusahaan dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta aset milik Widarto dan PT Budidharma Godam Perkasa (Catatan 17, 38c, 38d, 38e, dan 39).

6. Certain bank loans of the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and assets owned by Widarto and PT Budidharma Godam perkasa (Notes 17, 38c, 38d, 38e, and 39).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 500 per tahun yang berlaku sampai bulan Desember 2018 dan telah diperpanjang sampai bulan Desember 2023.

7. Land Rental Agreements

In January 1997, the Company entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 500 per year until December 2018 and has been extended until December 2023.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun dan gula di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap and sugar in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors

atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2028.

without the approval from PT Sungai Budi. This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2028.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

   Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

   In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements with BDS have been extended several times, with latest maturity on December 31, 2021.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

    Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 2.000.000 m^2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 3.000 per tahun.

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

    On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 2,000,000 square meters located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 years and will expire on September 30, 2031. The rental price is Rp 3,000 per year.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

    Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m^2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa adalah sebesar Rp 275 per tahun untuk periode 2 Mei 2016 - 2 Mei 2026.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

    On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 20 years and will expire on May 2, 2031. The lease price is Rp 275 per year for period from May 2, 2016 - May 2, 2026.

12. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/ seni lukis ″Sungai Budi″, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

12. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi transaksi berdasarkan prinsip komersial, "*arm's length*", nilai pasar yang wajar dan dapat diperbandingkan terhadap persyaratan dan kondisi untuk transaksi yang sama dalam pasar pada saat transaksi tersebut dilakukan.

Related party transactions have been conducted under the terms and conditions based on commercial principles, arm's length, and the fair market value is comparable with the terms and conditions for similar types of transactions in the market at the time the transaction is conducted.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Kontrak Penjualan dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak penjualan dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya seperti *stearin*, *olein*, dan *Palm Kernel Oil* dari Perusahaan dengan nilai kontrak dan jangka waktu tertentu sampai dengan tahun 2022.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 38c dan 38d).

b. Kontrak Pengadaan Biodiesel

Perusahaan menantangani kontrak pengadaan biodiesel (Fetty Acid Methyl Ester atau FAME) dalam jangka waktu 1 tahun dengan PT Pertamina (Persero) sejumlah 282.844 Kilo Liter (KL), PT AKR Corporindo Tbk sejumlah 15.724 KL, PT Exxonmobil Lubricants Indonesia sejumlah 31.473 KL, dan PT Inti Lingga Sejahtera sejumlah 12.270 KL untuk tahun 2021 dan dengan PT Pertamina (Persero) sejumlah 341.890 KL untuk tahun 2020.

38. Commitments and Agreements

a. Sales Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into sales contracts wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO and its downstream products such as stearin, olein, and Palm Kernel Oil with with certain amount and period of contract up to year 2022.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payments from the Buyer (Notes 38c and 38d).

b. Biodiesel Procurement Contract

The Company signed a procurement contract of biodiesel (Fetty Acid Methyl Ester or FAME) for a period of one year with PT Pertamina (Persero) total of 282,844 Kilo Liter (KL), PT AKR Corporindo Tbk total of 15,724 KL, PT Exxonmobil Lubricants Indonesia total of 31.473 KL, and PT Inti Lingga Sejahtera total of 12.270 KL for the year 2021 and with PT Pertamina (Persero) total of 341,890 KL for the year 2020.

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US$ 60.000 ribu. Sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 38a). Fasilitas SBLC ini juga dapat dialihkan menjadi fasilitas LC dan SKBDN. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 31 Maret 2022. Fasilitas SBLC digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli produk CPO dan turunannya, sedangkan fasilitas LC dan SKBDN digunakan untuk pembelian barang modal kerja termasuk bahan baku gula baik impor maupun lokal.

   Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 37). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari nilai SBLC, LC dan SKBDN yang dibuka.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US$ 7.500 ribu dan US$ 31.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran marjin atas SBLC yang dibuka masing-masing sebesar US$ 375 ribu dan US$ 1.650 ribu (blokir rekening giro) pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

2. Fasilitas Mandiri *Supplier Financing (MSF)* sebesar Rp 390.000. Pada tanggal 10 Mei 2021, fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 690.000. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 31 Maret 2022.

   Fasilitas MSF ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi,

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. SBLC Facility in amount not exceeding US$ 60,000 thousand. In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 38a). The SBLC facility is switchable to LC and SKBDN facilities. This has been extended several times with latest maturity date on March 31, 2022. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer of CPO and its downstream products, while the LC and SKBDN facilities are used for purchasing products for working capital including imported or local raw sugar.

   The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 37). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits based on SBLC's amount.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US$ 7,500 thousand and US$ 31,000 thousand, respectively. The Company has placed margin deposit upon the issuance the SBLC amounting to US$ 375 thousand and US$ 1,650 thousand as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively (blocked current account balance).

2. Mandiri Supplier Financing (MSF) facility amounting to Rp 390,000. In May 10, 2021, this facility increased to Rp 690,000. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal. The term of this facility is until March 31, 2022.

   MSF is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 5), inventories (Note 6), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and

serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 37).

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 38a). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai tanggal 24 Juli 2022. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Saldo SBLC pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar US$ 40.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US$ 2.000 ribu.

AKG, entitas anak, memperoleh fasilitas Impor sebesar US$ 60.000 ribu. Tujuan fasilitas ini adalah menjamin pembukaan LC impor *raw sugar* dan pembukaan SKBDN atas pembelian gula kristal putih. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2022

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang sama seperti fasilitas kredit tunai (Catatan 17)

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US$ 40.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US$ 2.200 ribu. Pada tahun 2020, CIMB menurunkan fasilitas ini menjadi US$ 32.450 ribu dan menambah fasilitas LC 2 yang merupakan sublimit dari fasilitas LC sebesar US$ 5.000 ribu yang digunakan untuk

personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 37).

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 38a). This facility has been extended several times with latest extention until July 24, 2022. The Company is required to place the margin deposits in an escrow current account amounted to 5% of the amounting of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The outstanding SBLC as of September 30, 2021 and December 31, 2020, amounted to US$ 40,000 thousand with margin deposits amounting to US$ 2,000 thousand.

AKG, a subsidiary, obtained Import Facility with maximum amount of US$ 60,000 thousand. This facility is used to guarantee the issuance of import LC for raw sugar and issuance of SKBDN for import of white crystal sugar. This facility has been extended several times, the latest on July 24, 2022.

The loan agreements with BRI contain same terms as cash loan facilities (Note 17).

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US$ 40,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounting to US$ 5,300 thousand and interchangeable bank guarantee amounting US$ 2,200 thousand. In 2020, CIMB reduced this facility to US$ 32,450 thousand and granted LC 2 facility which is sublimit of this LC Facility in amount of US$ 5,000 thousand for purchasing

pembelian mesin. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo tanggal 9 Juni 2022.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan bahan baku, batubara, pupuk, mesin, dan produk pertaian lainnya. Sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 5% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

f. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Fasilitas Omnibus Trade sebesar US$ 25.000 ribu yang dapat digunakan untuk:

- Fasilitas LC/SKBDN sebesar US$ 25.000 ribu yang dapat digunakan untuk penerbitan Sight/Usance LC and SKBDN.
- Sublimit fasilitas *Trust Receipt* (TR) dan *Clean* Trust *Receipt* (CTR) sebesar US$ 25.000 ribu.

Fasilitas LC/SKBDN/TR/CTR secara bersama-sama pada setiap waktu tidak melebihi US$ 25.000 ribu.

Fasilitas Omnibus Trade ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 30 September 2022.

Fasilitas kredit non tunai dari UOB dijamin dengan agunan yang sama terkait fasilitas kredit modal kerja yang diterima Perusahaan dari UOB (Catatan 17).

g. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari Shinhan Indonesia pada tanggal 24 April 2018 sebesar Rp 250.000 yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini telah diperpanjang terakhir sampai dengan 29 Juni 2022. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan (Catatan 5 dan 6).

machineries. This facility has been extended several times with maturity date on June 9, 2022.

The LC facilities were used for purchasing coals, fertilizer, machine and agriculture product meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37). Besides, the Company is required to deposit 5% margin for every LCs and bank guarantee issued.

f. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Omnibus Trade Facility amounted to US$ 25,000 which can be used for:

- LC/SKBDN facility amounting to US$ 25,000 thousand which can be used for issuance of Sight/Usance LC and SKBDN.
- Trust Receipt (TR) and Clean Trust Receipt (CTR) facility sublimits amounting to US$ 25,000 thousand.

LC/SKBDN/TR/CTR facility does not exceed US$ 25,000 thousand at any time.

The Omnibus Trade facility is used for the purchase of raw material and has been extended several times with latest maturity date on September 30, 2022.

The non-cash loan facility from UOB is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility obtaind by the Company from UOB (Note 17).

g. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

The Company obtained Demand Loan facilities from Shinhan Indonesia on April 24, 2018, amounted to Rp 250,000 for financing raw material. This facility has been extended until June 29, 2022. The loan facility is secured by trade accounts receivables and inventories (Notes 5 and 6).

h. PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNBI)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari QNBI pada tanggal 18 Desember 2019 sebesar Rp 300.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 18 Desember 2021. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5).

i. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek “Kompas” untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek “Gunung Agung” untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek “Bumi Waras (B.W.)” untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek “Rossy” untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek “Burung Merak” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek “Tawon” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek “Segar” untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek “Rose Brand” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

j. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Build, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

h. PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNBI)

The Company obtained Demand Loan facilities from QNBI on December 18, 2019, amounting to Rp 300,000 for financing the Company’s working capital. This facility has maturity date on December 18, 2021. The loan facility is secured by trade accounts receivables (Note 5).

i. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette “Kompas” for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette “Gunung Agung” for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette “Bumi Waras (B.W.)” for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette “Rossy” for various products of soap.
5. Brand etiquette “Burung Merak” for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette “Tawon” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette “Segar” for various products of bath soap.
8. Brand etiquette “Rose Brand” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

j. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

k. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing 13 tahun.

   Pada tanggal 4 Maret 2020, Koperasi Tunas Jaya Abadi memperoleh kredit Investasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar Rp 55.000. Fasilitas ini digunakan untuk *Refinancing* kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Jaya Abadi seluas 795,64 hektar yang berlokasi di Desa Sebubus, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 10 tahun dengan cicilan yang dilakukan setiap bulan. Suku bunga per tahun adalah 11%.

   Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

   Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas kredit dari BRI ini masing-masing sebesar Rp 52.720 dan Rp 53.875.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20%-50%.

k. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari jaya and Tunas Jaya Abadi, respectively, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years.

   On March 4, 2020, Koperasi Tunas Jaya Abadi obtained investment an loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 55,000. This facility is used to refinancing the palm oil plantation of Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 795.64 hectares which is located in Sebubus Village, Air Kumbang, Districts Banyuasin, South Sumatera. This loan facility have a term 10 (ten) years with monthly installment. Interest rate per annum is 11%.

   The loan is secured by the palm oil plantation which has been financed and corporate guarantee from the Company.

   As of September 30, 2021 and December 31, 2020 the outstanding loan facility from BRI amounted Rp 52,720 and Rp 53,875, respectively.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing seluas 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 25 tahun.

3. Pada tanggal 2 November 2017, SUJ, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Berkembang Lestari dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) seluas 3.000 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 13 tahun.

4. Pada tanggal 25 Juli 2012, BPG, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Terentang Jaya Bersama dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) seluas 2.000 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 13 tahun.

5. Pada tanggal 2 Februari 2018, SJP, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Terentang Jaya Bersama dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) seluas 300 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 25 tahun.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (plasma estate projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of twenty five (25) years.

3. On November 2, 2017, SUJ, a subsidiary, entered into cooperation agreement with Koperasi Tunas Berkembang Lestari for the development of palm oil plantations (plasma estate project) with total area of 3,000 hectares, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years.

4. On July 25, 2012, BPG, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Terentang Jaya Bersama for the development of palm oil plantations (plasma estate project) with total area of 2,000 hectares, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years.

5. On February 2, 2018, SJP, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Terentang Jaya Bersama for the development of palm oil plantations (plasma estate project) with total area of 300 hectares, in the area owned by the farmers for a period of twenty five (25) years.

39. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) sebagai berikut:

1. Fasilitas *Forex Line* untuk transaksi *Forward, Spot, Swap, Tom* dan *Option* sebesar US$ 20.000 ribu untuk lindung nilai transaksi ekspor impor dari risiko fluktuasi kurs mata uang asing yang ditransaksikan oleh Grup di Mandiri.

   Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022.

39. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) as follow:

1. Forex Line for Forward, Spot, Swap, Tom and Option transactions amounting to US$ 20,000 thousand for hedging export import transactions from fluctuation of foreign currencies transacted by the Group in Mandiri.

   This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2022.

2. Fasilitas *Forex Line* sebesar nilai nasional sebesar US$ 100.000 ribu pada tanggal 23 Januari 2018 yang kemudian diturunkan menjadi US$ 50.000 ribu pada tanggal 17 Juli 2018, untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 21) dari fluktuasi kurs valuta asing yang dapat digunakan untuk transaksi *Cross Currency Swap* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO). Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun. Pada tanggal 24 Januari 2018, Perusahaan melakukan transaksi CCS dengan Mandiri dengan nilai nosional sebesar US$ 50.000 ribu dengan tanggal jatuh tempo 19 Januari 2023.

3. Fasilitas Forex Line untuk *Cross Currency Swap* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO) sebesar US$ 200.000 ribu pada tanggal 30 Mei 2021, untuk lindung nilai atas transaksi valas termasuk Global bond. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2029

Fasilitas *Forex Line* dari Mandiri dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas tunai dan non tunai yang diterima dari Perusahaan dari Mandiri.

b. Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) berupa fasilitas *Cross Currency Interest Rate Swap* (CCIRS) dengan *Pre-settlement Limit* sebesar US$ 6.450 ribu yang digunakan untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 21) dari fluktuasi kurs valuta asing dan dapat digunakan untuk transaksi CCS dan CSO dengan tenor maksimal 5 tahun. Pada tahun 2020, *Pre-settlement Limit* ini ditingkatkan menjadi sebesar US$ 22.000 ribu. Fasilitas ini sublimit dengan fasilitas *Foreign Exchange dengan Pre-Settlement Limit sebesar* US$ 6.450 ribu untuk lindung nilai *forward* mata uang asing dengan tenor maksimal 6 bulan. Fasilitas ini tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*). Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, transaksi CCS dan CSO sebagai berikut:

- CCS

  a. Pada tanggal 18 Februari 2021, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu.
  b. Pada tanggal 5 November 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu.
  c. Pada tanggal 26 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu.
  d. Pada tanggal 22 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu.
  e. Pada tanggal 2 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu.

2. Forex Line facility with national amount of US$ 100,000 thousand on January 23, 2018, and then this facility is decreased to US$ 50,000 thousand on July 17, 2018 for hedging purposes of bonds payable (Note 21) from fluctuation transaction of foreign currency, and can be used for Cross Currency Swap (CCS) and Call Spread Option (CSO). The term of this facility is 5 years. On January 24, 2018, the Company entered in to CCS transaction with Mandiri with notional amount of US$ 50,000 thousand with maturity date on January 19, 2023.

3. Forex Line facility for Cross Currency Swap (CCS) and Call Spread Option (CSO) amounted US$ 200,000 thousand on May 30, 2021 for hedging transaction of foreign currency including Global bond. This facility will be matured on May 30, 2029

Forex Line facility from Mandiri is secured with the same collaterals for cash and non cash loan facilities obtained by the Company from Mandiri.

b. The Company obtained facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) for Cross Currency Interest Rate Swap (CCIRS) Lines with Pre-settlement Limit of US$ 6,450 thousand for hedging purposes of bonds payable (Note 21) from fluctuation transaction of foreign currency and can be used for CCS and CSO with term of maximum 5 years. In 2020, Pre-settlement Limit increase to US$ 22,000 thousand. This facility sublimit to Foreign Exchange Lines with Pre-settlement Limit of US$ 6,450 thousand which can be used for hedging forex forward with term of maximum 6 months. This facility is not guaranteed by any collateral (clean basis). As of September 30, 2021 and December 31, 2020, CCS and CSO transactions as follows:

- CCS

  a. On Februari 18, 2021, with notional amount of US$ 5,000 thousand.
  b. On November 5, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand.
  c. On October 26, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand.
  d. On October 22, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand.
  e. On October 2, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand.

f. Pada tanggal 16 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu.
g. Pada tanggal 30 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu.

- CSO

a. Pada tanggal 26 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga strike Rp 15.000 – Rp 17.000 (dalam Rupiah penuh).
b. Pada tanggal 22 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga strike Rp 15.000 – Rp 17.000 (dalam Rupiah penuh).
c. Pada tanggal 15 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga strike Rp 15.000 – Rp 17.000 (dalam Rupiah penuh).
d. Pada tanggal 5 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga strike Rp 15.500 – Rp 17.500 (dalam Rupiah penuh).
e. Pada tanggal 1 Oktober 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 3.000 ribu untuk harga strike Rp 15.500 – Rp 17.000 (dalam Rupiah penuh).
f. Pada tanggal 20 Maret 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 15.277 – Rp 17.500 (dalam Rupiah penuh).
g. Pada tanggal 20 Maret 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga strike Rp 15.500 – Rp 17.500 (dalam Rupiah penuh).
h. Pada tanggal 13 Januari 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga strike Rp 15.000 – Rp 16.500 (dalam Rupiah penuh).
i. Pada tanggal 7 Januari 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga strike Rp 15.000 – Rp 16.500 (dalam Rupiah penuh).
j. Pada tanggal 16 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar USD 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp16.000 (dalam Rupiah penuh).
k. Pada tanggal 25 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp15.500 (dalam Rupiah penuh).
l. Pada tanggal 25 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).
m. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 13.277 – Rp 15.277 (dalam Rupiah penuh).

f. On December 16, 2019, with notional amount of US$ 10,000 thousand.

g. On January 30, 2018, with notional amount of US$ 10,000 thousand.

- CSO

a. On October 26, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 17,000 (in full Rupiah).
b. On October 22, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 17,000 (in full Rupiah).
c. On October 5, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 17,000 (in full Rupiah).
d. On October 5, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,500 – Rp 17,500 (in full Rupiah).
e. On October 1, 2020, with notional amount of US$ 3,000 thousand for strike price between Rp 15,500 – Rp 17,000 (in full Rupiah).
f. On March 20, 2020, with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 15,277 – Rp 17,500 (in full Rupiah).
g. On March 20, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,500 – Rp 17,500 (in full Rupiah).
h. On January 13, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 16,500 (in full Rupiah).
i. On January 7, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 16,500 (in full Rupiah).
j. On December 16, 2019, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 16,000 (in full Rupiah).
k. On July 25, 2018, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 15,500 (in full Rupiah).
l. On July 25, 2018, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 16,000 (in full Rupiah).
m. On January 25, 2018, with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 13,277 – Rp 15,277 (in full Rupiah).

n. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 13.500 – Rp 14.500 (dalam Rupiah penuh).

Transaksi CCS dan CSO diatas mempunyai jatuh tempo pada bulan Februari 2022 serta bulan Januari dan September 2023.

c. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu. Pada tahun 2020, fasilitas ini diturunkan menjadi US$ 17.500 ribu yang dapat diguna untuk transaksi CCS, CSO, dan FX Line Jual/Beli untuk *Spot*, *Tom, Forward dan Swap* maksimum 6 (enam) bulan dengan kondisi *settlement against good fund*, dan masing-masing dengan nilai nosional maksimum sebesar US$ 125.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk hedging atas utang obligasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Catatan 21). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun per transaksi. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, transaksi CCS dan CSO hedging dengan Maybank Indonesia untuk utang obligasi dan utang Indonesia Eximbank sebagai berikut:

- CCS

  1. Pada tanggal 11 November 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 2.000 ribu.
  2. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu.
  3. Pada tanggal 30 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu.

  Transaksi CCS di atas mempunyai jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2023.

- CSO

  1. Pada tanggal 29 Mei 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 15.000 ribu untuk harga strike Rp 15.500 – Rp 17.500 (dalam Rupiah penuh).
  2. Pada tanggal 28 April 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 15.500 – Rp 17.500 (dalam Rupiah penuh).
  3. Pada tanggal 2 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 14.280 – Rp 15.000 (dalam Rupiah penuh).

n. On January 25, 2018, with notional amount of US$ 10,000 thousand for strike price between Rp 13,500 – Rp 14,500 (in full Rupiah).

The CCS and CSO transactions above mature in February 2022, and in January and September 2023.

c. The Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, In 2020, this facility is decrease to US$ 17,500 thousand, which can be used for CCS, CSO, and FX Line Sell/Buy for Spot, Tom, Forwad and Swap for maximum of 6 (six) months with condition of settlement against good fund, with each notional amount maximum to US$ 125,000 thousand. This facility is used to for hedging on bonds payable denominated in U.S. Dollar currency (Note 21). This facility has a term of 5 years per transaction. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the CCS and CSO transactions for hedging with Maybank Indonesia of bonds payable and loan from Indonesia Eximbank follows:

- CCS

  1. On November 11, 2020, with notional amount of US$ 2,000 thousand.
  2. On June 5, 2018, with notional amount of US$ 10,000 thousand.
  3. On January 30, 2018, with notional amount of US$ 5,000 thousand.

  The CCS transactions above mature on January 23, 2023.

- CSO

  1. On May 29, 2020 with notional amount US$ 10,000 thousand for strike price between Rp 15,500 – Rp 17,500 (in full Rupiah).
  2. On April 28, 2020 with notional amount US$ 10,000 thousand for strike price between Rp 15,500 – Rp 17,500 (in full Rupiah).
  3. On July 2, 2018, with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 14,280 – Rp 15,000 (in full Rupiah).

4. Pada tanggal 4 Oktober 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 15.000 – Rp 15.500 (dalam Rupiah penuh).
5. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 13.280 – Rp 14.280 (dalam Rupiah penuh).

Transaksi CCS dan CSO di atas mempunyai jatuh tempo pada bulan Januari dan September 2023.

d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Derivatif* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) sebagai berikut:

1. Fasilitas *Forex Line* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) berupa *Spot, Tom dan Forward* sebesar US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022.

2. Fasilitas *CCS dan CSO* berdasarkan ISDA *Agreement* tanggal 28 Oktober 2014 untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 21) dari fluktuasi kurs valuta asing yang dapat digunakan untuk transaksi CCS dan CSO. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan transaksi CCS dan CSO dengan UOB sebagai berikut:

   - CCS

     1. Pada tanggal 10 Februari 2021, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu.
     2. Pada tanggal 16 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu.

   - CSO

     1. Pada tanggal 10 Januari 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 16.500 (dalam Rupiah penuh).
     2. Pada tanggal 9 Januari 2020, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 16.500 (dalam Rupiah penuh).

4. On October 4, 2018, with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 15,500 (in full Rupiah).
5. On January 25, 2018, with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 13,280 – Rp 14,280 (in full Rupiah).

The CCS transactions above mature in January and September 2023.

d. The Company obtained Derivative facility from PT Bank UOB Indonesia (UOB) as follow:

1. Forex Line facility from PT Bank UOB Indonesia (UOB) in form of Spot, Tom and Forward) amounting to US$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2022.

2. CCS and CSO facility based on ISDA Agreement dated on October 28, 2014 for hedging purposes of bonds payable (Note 21) from fluctuation transaction of foreign currency, and can be used for CCS and CSO. As of September 30, 2021 and December 31, 2020 the Company has outstanding CCS and CSO transactions with UOB as follow:

   - CCS

     1. On February 10, 2021, with notional amount of US$ 5,000 thousand.

     2. On December 16, 2019, with notional amount of US$ 5,000 thousand.

   - CSO

     1. On January 10, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 16,500 (in full Rupiah).

     2. On January 9, 2020, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 16,500 (in full Rupiah).

3. Pada tanggal 18 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 16.500 (dalam Rupiah penuh).
4. Pada tanggal 16 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu untuk harga *strike* Rp 14.500 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).

Transaksi CCS dan CSO di atas mempunyai jatuh tempo pada bulan Januari 2023.

e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) berupa *loan equivalent risk limit* sebesar US$ 3.000 ribu, dengan limit nosional untuk transaksi spot sebesar US$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk *vanilla forex.* Pada tahun 2020, *loan equivalent risk limit* diturunkan menjadi US$ 1.000 ribu, dengan limit nosional untuk transaksi spot sebesar US$ 50.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2022.

f. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dengan *Pre Settlement Exposure* (PSE) dari Danamon. Limit PSE sebesar US$ 21.250 ribu dengan *notional amount* sebesar US$ 125.000 ribu untuk *forward* 1 tahun dan US$ 100.000 ribu untuk CCS 5 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan.

g. Pada tanggal 11 Juni 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 31 Agustus 2022.

h. AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *TOM, TOD, Spot, Forward* dan *Swap* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2022.

3. On December 18, 2019, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 16,500 (in full Rupiah).
4. On December 16, 2019, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 16,000 (in full Rupiah).

The CCS transactions above mature in January 2023.

e. The Company obtained Forex Line Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) in form of loan equivalent risk limit of US$ 3,000 thousand with a notional limit of US$ 150,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund for vanila forex. In 2020, the loan equivalent risk limit has been reduced to US$ 1,000 thousand with notional limit for spot transaction of US$ 50,000 thousand. This facility has been extended several times, with latest maturity on April 22, 2022.

f. On March 24, 2015, the Company obtained Forex Line facility with Pre Settlement Exposure (PSE) from Danamon. Maximum limit of PSE amounted US$ 21,250 thousand with national amount amounted US$ 125.000 thousand for 1 year forward and amounted US$ 100.000 thousand for 5 years CCS. This facility can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies.

g. On March 24, 2015, the Company obtained Forex Line facility from OCBC NISP with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility has been extended with maturity date on August 31, 2022.

h. AKG, a subsidiary obtained Forex Line facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, which can be used for TOM, TOD, Spot, Forward and Swap transactions for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times, the latest until July 24, 2022.

40. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

40. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

	30 September / September 30, *2021*					
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Penjualan						Sales
Lokal	-	12,576,262	1,210,137	248,899	14,035,298	Local
Ekspor	6,892	1,155,663	615,348	-	1,777,903	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	6,892	13,731,925	1,825,485	248,899	15,813,201	Total before elimination
Eliminasi	-	(4,471,738)	-	(248,899)	(4,720,637)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	6,892.00	9,260,187	1,825,485	-	11,092,564	Total after elimination

	30 September / September *30, 2020*					
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Penjualan						Sales
Lokal	-	9,614,955	1,105,594	109,595	10,830,144	Local
Ekspor	-	585,497	405,904	-	991,401	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	-	10,200,452	1,511,498	109,595	11,821,545	Total before elimination
Eliminasi	-	(3,646,406)	-	(109,595)	(3,756,001)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	-	6,554,046	1,511,498	-	8,065,544	Total after elimination

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.
Manajemen telah menetapkan kebijakan yang

41. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.
Management has set up a policy to require

mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal, 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 21.911 dan Rp 40.120, terutama diakibatkan kerugian/ keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of September 30, 2021 and December 31, 2021 if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 21,911 and Rp 40,120, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 September / *September 30* 2021		31 Desember / *December 31* 2020		
		Mata uang asal/ *Original Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asal/ *Original Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
		(dalam ribuan/ *in thousand)*		(dalam ribuan/ *in thousand)*		
Aset						Assets
Kas	US$	24,315	347,868	1,952	27,532	Cash
	EUR	1,153	19,243	183	3,170	
	SGD	20	211	38	406	
Piutang usaha	US$	12,940	185,138	3,364	47,447	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain	US$	11,949	170,949	12,497	176,277	Other current assets
Jumlah aset			723,409		254,832	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang usaha	US$	41,692	596,486	39,789	560,811	Trade accounts payable
	CNY	-	-	2,975	6,431	
Utang bank jangka pendek	US$	15,338	219,445	32,761	462,092	Short-term bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)						Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US$	114,772	1,642,045	50,000	705,250	Long-term bank loans
Utang obligasi	US$	183,041	2,618,768	246,250	3,473,356	Bonds payable
Jumlah Liabilitas			5,076,744		5,207,941	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			4,353,335		4,953,109	Net Liabilities

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, eksposur liabilitas mata uang asing yang dimiliki Grup berupa utang obligasi, telah dilakukan lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing dalam bentuk kontrak *Cross Currency Swap* dan *Call Option Spread* (Catatan 21 dan 39).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the exposure of foreign currency liabilities held by the Group in the form of bonds payable has been hedged against foreign currency fluctuations in the form of Cross Currency Swap contracts and Call Option Spreads (Notes 21 and 39).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the conversion rates used by the Group's are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara maksimum 25% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun-tahun yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 25% of its borrowings in fixed-rate instruments. For the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings outstanding:

	30 September / September *30, 2021*		31 Desember / *December 31, 2020*		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Saldo/ *Balance*	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Saldo/ *Balance*	
Utang bank					Bank loans
Rupiah	9,00-10,25	4,107,166	9,50-10,75	3,684,590	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,13-6,15	1,861,490	3,63-6,15	1,167,342	U.S. Dollar
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		5,968,656		4,851,932	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang ditetapkan manajemen.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah meningkat/ menurun 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 41.072 dan Rp 29.147 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the the years then ended would have been lower/higher by Rp 41,072 and Rp 29,147, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 18.615 dan Rp 9.455, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 18,615 and Rp 9,455, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

	30 September / September *30, 2021*		31 Desember / *December 31, 2020*	
	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*
Kas/*Cash*	463,480	463,480	466,990	466,990
Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	3,215,283	3,193,427	3,039,838	3,012,857
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ *Other accounts receivable - third parties*	10,878	10,419	11,452	10,718
Aset lancar lain-lain/ *Other current assets*	170,949	170,949	184,033	184,033
Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*	11,238	11,238	11,751	11,751
Aset tidak lancar lain-lain/ *Other non-current assets*	1,500	1,500	1,500	1,500
Jumlah/*Total*	3,873,328	3,851,013	3,715,564	3,687,849

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang):

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding future interest expenses):

	30 September / September *30, 2021*							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/*Liabilities*								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	1,854,260	-	-	-	-	1,854,260	-	1,854,260
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	2,782,967	-	-	-	-	2,782,967	-	2,782,967
Beban akrual/*Accrued expenses*	101,805	-	-	-	-	101,805	-	101,805
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	4,227	-	-	-	-	4,227	-	4,227
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*	19,825					19,825	-	19,825
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	820,288	1,406,682	499,677	1,109,564	278,185	4,114,396	(18,692)	4,095,704
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	10,682	1,812	602	-	-	13,096	-	13,096
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	29,137	14,253	7,204	-	-	50,594	-	50,594
Utang obligasi/ *Bond payable*	-	3,888,768		200,000	-	4,088,768	(33,929)	4,054,839
Jumlah/*Total*	5,623,191	5,311,515	507,483	1,309,564	278,185	13,029,938	(52,621)	12,977,317

	31 Desember / *December 31, 2020*							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/*Liabilities*								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	1.851.674	-	-	-	-	1.851.674	-	1.851.674
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	1.765.286	-	-	-	-	1.765.286	-	1.765.286
Beban akrual/*Accrued expenses*	183.089	-	-	-	-	183.089	-	183.089
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	8.095	-	-	-	-	8.095	-	8.095
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*	18.604					18.604	-	18.604
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	762.933	609.169	992.080	381.260	254.816	3.000.258	(13.181)	2.987.077
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	12.848	6.982	410	-	-	20.240	-	20.240
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	25.298	4.849	-	-	-	30.147	-	30.147
Utang obligasi/ *Bond payable*	-	-	4.773.356	200.000	-	4.973.356	(52.068)	4.921.288
Jumlah/*Total*	4.627.827	621.000	5.765.846	581.260	254.816	11.850.749	(65.249)	11.785.500

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

42. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	30 September / *September 30* 2021	2020	
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	111,538	121,344	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	7,713	948	Interest expense capitalized to fixed assets
Perolehan aset hak guna	7,446	-	Acquisitions of right-of-use assets

43. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

43. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ *January 1*, 2021	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Pergerakan valuta asing/ *Changes in foreign exchange*	Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction costs*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	30 September/ *September 30* 2021	
Utang bank jangka pendek	1,851,674	2,586	-	-	-	1,854,260	Short-term bank loans
Liabilitas sewa dan pinjaman diterima	50,387	(20,931)	-	-	34,234	63,690	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	2,987,077	1,108,683	5,455	(5,511)	-	4,095,704	Long-term bank loans
Utang obligasi	4,796,368	(933,571)	39,812	18,965	-	3,921,574	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	9,685,506	156,767	45,267	13,454	34,234	9,935,228	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ *January 1*, 2020	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Pergerakan valuta asing/ *Changes in foreign exchange*	Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction costs*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	30 September/ *September 30* 2020	
Utang bank jangka pendek	442,663	1,046,488	-	-	-	1,489,151	Short-term bank loans
Liabilitas sewa dan pinjaman diterima	56,943	(18,379)	-	-	-	38,564	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	2,608,640	586,882	16,993	(7,654)	-	3,204,861	Long-term bank loans
Utang obligasi	4,286,223	483,254	46,626	6,577	-	4,822,680	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	648,531	-	-	1,048	-	649,579	Medium term notes
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	8,043,000	2,098,245	63,619	(29)	-	10,204,835	Total liabilities from financing activities

44. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri perkebunan dan manufaktur, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

44. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the plantations and manufacture industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

45. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

45. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2021

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business
- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments
- Amendments to PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Phase 2

January 1, 2022

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the ’10 per cent’ test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendments to PSAK 1, Presentation of financial statements - Classification of liabilities as current or non-current

The adoption of the above amendment to PSAK has no impact on the consolidated financial statements.

Application of PSAK No.71 and PSAK No. 73

The Group has applied PSAK No. 71 and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

****